



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PEMBERDAYAAN EKONOMI KELOMPOK IBU-IBU
PKK MELALUI INOVASI PANGAN BERUPA OLAHAN
NUGGET PISANG DI DUKUH MULYOMUKTI
KELURAHAN BABAT JERAWAT KECAMATAN PAKAL
KOTA SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Mas Ning Sonia Alesia Nabila

NIM. B92219104

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mas Ning Sonia Alesia Nabila

NIM : B92219104

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul *Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Ibu PKK Melalui Inovasi Pangan Berupa Olahan Nugget Pisang Di Dukuh Mulyomukti Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal Kota Surabaya* adalah benar karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 26 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



Mas Ning Sonia Alesia Nabila

NIM. B92219104

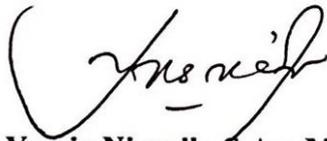
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Mas Ning Sonia Alesia Nabila
NIM : B92219104
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Ibu-Ibu
PKK Melalui Inovasi Pangan Berupa Olahan
Nugget Pisang Di Dukuh Mulyomukti
Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal
Kota Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing
untuk diujikan

Surabaya, 26 Mei 2023

Menyetujui Pembimbing,



Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes

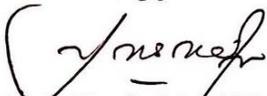
NIP.1976605182007012022

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

“PEMBERDAYAAN EKONOMI KELOMPOK IBU-IBU PKK MELALUI INOVASI PANGAN BERUPA OLAHAN NUGGET PISANG PISANG DI DUKUH MULYOMUKTI KELURAHAN BABAT JERAWAT KECAMATAN PAKAL KOTA SURABAYA”

Mas Ning Sonia Alesia Nabila (B92219104)
Telah diuji dan dinyatakan **LULUS** oleh tim penguji pada
Tanggal 23 Juni 2023
Tim penguji

Penguji I



Yusra Ningsih, S.Ag., M.Kes
NIP. 197605182007012022

Penguji II



Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M.Si
NIP. 197804192008012014

Penguji III



Dr.H. Munir Mansyur, M.Ag
NIP. 195903171994031001

Penguji IV



Nihlatul Falasifah, M.T
NIP.199307272020122030

Surabaya, 23 Juni 2023
Dekan,



Dr. Moch Choirul Arif, M.Fil.I
NIP. 197710171998031001

iv

iv

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mas Ning Sonia Alesia Nabila
NIM : B92219104
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : masnngsonia@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Perbedaan Ekonomi Kelompok Ibu-Ibu PKK Melalui Inovasi Pangan Berupa Olahan Nugget

Pisang di Dukuh Mulyomukti Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal Kota Surabaya

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Juli 2023

Penulis

(Mas Ning Sonia Alesia Nabila)

ABSTRAK

Mas Ning Sonia Alesia Nabila, B92219104, 2023. Pemberdayaan Kelompok Ibu-Ibu PKK Melalui Inovasi Pangan Berupa Olahan Nugget Pisang Di Dukuh Mulyomukti Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal Kota Surabaya.

Dukuh Mulyomukti yang digunakan peneliti sebagai tempat penelitian merupakan dusun yang penduduknya memiliki banyak aset dan potensi. Proses pemberdayaan ini melibatkan pengolahan pisang menjadi nugget pisang. Untuk mencapai perubahan yang diinginkan diperlukan strategi dimulai dengan berdiskusi bersama masyarakat dan melakukan praktik pelatihan pengolahan buah pisang.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) yang difokuskan untuk menemukan aset dan potensi desa. Pemberdayaan menggunakan metode pendekatan ABCD terdiri dari lima tahapan yang disebut 5-D dalam Appreciative Inquiry antara lain *Discovery*, *Dream*, *Design*, *Define* serta *Destiny*. Melalui tahapan tersebut masyarakat bisa sadar serta mengetahui aset dan potensi yang dimiliki seperti pohon pisang.

Melalui pendampingan ini, menyadarkan masyarakat akan keinginan untuk memanfaatkan sumber daya alam khususnya pisang yang dapat dijadikan produk olahan nugget pisang serta dapat memiliki nilai jual, selain itu juga meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya ibu-ibu PKK.

Kata kunci : *Pemberdayaan, Kewirausahaan, Nugget Pisang*

ABSTRACT

Mas Ning Sonia Alesia Nabila, B92219104, 2023. Empowering PKK Women's Groups Through Food Innovation in the Form of Processed Banana Nuggets in Dukuh Mulyomukti, Babat Jerawat Sub-District, Surabaya City

Dukuh Mulyomukti, which served as the research site, is a village whose inhabitants possess numerous assets and potential. This process of empowerment involves transforming bananas into banana morsels. To achieve the desired change, the adopted strategy entails beginning with community discussions and training in banana processing.

Researchers employ the ABCD (Asset Based Community Development) method, which concentrates on identifying the assets and potential of villages. The ABCD method of empowerment consists of five phases called 5-D in Appreciative Inquiry: Discovery, Dream, Design, Define, and Destiny. Through these five phases, the community can recognize and understand the village's assets and potential, such as its banana trees.

This assistance increases public awareness of the desire to exploit natural resources, namely bananas that are used as banana morsels and have a saleable value; it can also increase people's income, particularly that of the PKK women's group.

Keywords: Empowerment, Entrepreneurship, Banana Nuggets

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Pendampingan	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Strategi Mencapai Tujuan.....	11
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II	18
KAJIAN TEORI.....	18
A. Kerangka Teori	18
B. Penelitian Terkait.....	29

BAB III.....	34
METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Prosedur Penelitian	38
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Validasi Data	42
F. Teknik Analisis Data	42
G. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan	44
BAB IV	45
PROFIL LOKASI PENELITIAN.....	45
A. Kondisi Geografis.....	45
B. Kondisi Geografis.....	49
C. Kondisi Ekonomi.....	51
D. Kondisi Pendukung	53
BAB V.....	56
TEMUAN ASET.....	56
A. Gambaran Umum Aset.....	56
B. Kisah Sukses.....	61
BAB VI.....	64
DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN	64
A. Proses Awal	64
B. Proses Pendekatan (Inkulturas).....	66
C. Menemukan Aset (<i>Discovery</i>)	67

D. Membangun Mimpi (Dream).....	71
E. Merencanakan Aksi Bersama Masyarakat (Design)	73
F. Monitoring dan Evaluasi (Destiny)	75
BAB VII.....	77
AKSI PERUBAHAN.....	77
A. Strategi Aksi.....	77
B. Implementasi Aksi.....	79
BAB VIII	93
EVALUASI DAN REFLEKSI	93
A. Evaluasi Program.....	93
B. Refleksi Hasil Pendampingan	96
BAB IX	104
PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Rekomendasi.....	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN BELAKANG.....	Error! Bookmark not defined.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Manfaat Tanaman Pisang	3
Tabel 1. 2 Nutrisi Tanaman Pisang per 100 gram	5
Tabel 1. 3 Kandungan Gizi Beberapa Pisang.....	6
Tabel 1. 4 Jumlah Pohon Pisang di Dukuh Mulyomukti	8
Tabel 1. 5 Analisis Strategi Program.....	12
Tabel 1. 6 Ringkasan Narasi Program.....	14
Tabel 2. 1 Kandungan Nilai Gizi Pisang Kepok (per 100gr)..	23
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3. 1 Jadwal Pendampingan	44
Tabel 4. 1 Fasilitas Umum Dukuh Mulyomukti	47
Tabel 4. 2 <i>Transect</i> Dukuh Mulyomukti	48
Tabel 4. 3 Data Jenis Pekerjaan	52
Tabel 5. 1 Pemetaan Aset Alam	57
Tabel 5. 2 Jumlah Penduduk Dukuh Mulyomukti	59
Tabel 5. 3 Usaha Kecil Menengah Masyarakat Mulyomukti..	62
Tabel 6. 1 Prestasi yang Pernah Dicapai	69
Tabel 6. 2 <i>Transect</i> Wilayah.....	70
Tabel 6. 3 List Rangkaian Harapan	72
Tabel 7. 1 Biaya Bahan Nugget Pisang.....	90
Tabel 7. 2 Biaya Pengemasan Produk	91
Tabel 7. 3 Perhitungan Laba	91
Tabel 8. 1 Evaluasi <i>Before and After</i>	94

S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Gapura Dukuh Mulyomukti	46
Gambar 4. 2 Peta Dasar Wilayah Dukuh Mulyomukti	46
Gambar 4. 3 Peta Dukuh Mulyomukti	47
Gambar 4. 4 Peringatan Maulid Nabi	54
Gambar 4. 5 Pos Paud Terpadu (PPT) Berlian.....	55
Gambar 4. 6 Fasilitas Keagamaan.....	55
Gambar 5. 1 Jalan Utama.....	60
Gambar 5. 2 Masjid Baitul Mu'thi.....	60
Gambar 5. 3 Lomba Surabaya Smart City	63
Gambar 6. 1 Perizinan Penelitian.....	65
Gambar 6. 2 Kegiatan PKK	67
Gambar 6. 3 Diskusi Bersama Masyarakat.....	68
Gambar 7. 1 Proses Pembuatan Nugget Pisang	80
Gambar 7. 2 Adonan yang Baru Jadi	83
Gambar 7. 3 Adonan yang Siap untuk Digoreng	84
Gambar 7. 4 Nugget Pisang yang Sudah Jadi	85
Gambar 7. 5 Merek Produk.....	86
Gambar 7. 6 Pameran Olahan Pisang.....	88
Gambar 7. 7 Pameran Pisang Nugget saat Lomba SSC.....	89

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	50
Grafik 4. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep perekonomian di era baru yang menggunakan aset penting berupa sumber daya manusia (SDM) dengan penekanan pada informasi, kreativitas dan inovasi. Kreativitas akan mendorong individu untuk berinovasi agar menciptakan nilai tambah yang lebih tinggi. Dalam upaya meningkatkan perekonomian nasional ialah melalui pengembangan Usaha Kecil dan Mikro (UKM). Usaha kecil dan menengah ini mempekerjakan banyak tenaga kerja dan memanfaatkan sumber daya lokal.

Ekonomi kreatif menggunakan pengetahuan, warisan budaya, dan IT (*Information Technology*) untuk menciptakan nilai tambah berdasarkan konsep yang dihasilkan oleh kreativitas sumber daya manusia. Strategi dan arah pembangunan ekonomi dimana teknologi serta ilmu pengetahuan memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi dan pertumbuhan, gambaran lain dari ekonomi kreatif juga dikenal sebagai *knowledge based economy*. Ekonomi kreatif secara keseluruhan merupakan gagasan ekonomi baru yang mengandalkan sumber daya manusia (SDM) sebagai faktor produksi bertumpu pada pemikiran, gagasan, dan pengetahuannya.¹

Ekonomi kreatif merupakan konsep pembangunan ekonomi di era revolusi 4.0 ekonomi kreatif bekerja sama dalam hal informasi dan kreativitas

¹ I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 227.

dalam faktor produksi untuk menghasilkan produk inovatif. Tingkat fokus tersebut tidak hanya didasarkan pada kontribusi sektor yang semakin meningkat terhadap pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun, tetapi juga dapat memberikan nilai tambah seperti bertambahnya lapangan pekerjaan, kesempatan dalam berusaha, pengentasan kemiskinan dan penurunan ketimpangan pendapatan. Ekonomi kreatif telah berkembang melalui potensi agar memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Konsep pembangunan pemberdayaan masyarakat merupakan strategi yang menitikberatkan pada masyarakat dan dijadikan sebagai subjek pembangunan. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan bisa dimulai dengan perencanaan, dilanjutkan dengan pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. Masyarakat dapat diberdayakan dengan memanfaatkan potensi lokal tempat mereka tinggal. Pembangunan ekonomi dengan mengutamakan potensi lokal serta peran utama partisipasi masyarakat mampu memberikan manfaat yang berarti bagi peningkatan kualitas hidup. Potensi lokal merupakan suatu kondisi yang ada pada suatu wilayah yang dapat dikembangkan sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan desa. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi lingkungan (sumber daya alam, sumber daya manusia, keunikan lokasi, dan makna sejarah) penting untuk mengedepankan prinsip partisipasi dan kemandirian sehingga masyarakat bukan hanya sekedar sasaran objek tetapi juga bagian dari poin utama pemberdayaan.

Dukuh Mulyomukti dikenal dengan sebutan “Kampung Pancasila” karena kehidupan sosial masyarakatnya yang sangat beragam, mulai dari

pemeluk agama yang berbeda-beda meskipun berbeda agama, warna kulit, dan suku dapat hidup berdampingan tanpa konflik. Bagi Dukuh Mulyomukti usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan aset sumber daya manusia yang paling berharga serta sumber daya alam yang dimiliki berupa tanah dan lahan strategis untuk dimanfaatkan. Aset alam ini berupa tanaman pepaya, mangga, pisang, lidah buaya, tumbuhan toga dan cabai rawit. Aset alam yang lain seperti sayur sawi, terong, dan melon dikelola oleh remaja masjid.

Peneliti memilih sumber daya alam berupa pisang dari SDA yang telah disebutkan sebelumnya, karena selama ini aset pisang tersebut belum dikembangkan masyarakat dan jika dikembangkan menjadi olahan yang dapat menghasilkan nilai jual, sehingga peneliti hadir sebagai fasilitator di tengah-tengah masyarakat khususnya kepada ibu-ibu PKK, dengan menggait beberapa anggota untuk mengadakan pendampingan dalam pembuatan olahan nugget pisang. Tumbuhan pisang memiliki berbagai macam kegunaan, mulai dari akar buah, kulit buah, bonggol, batang, bunga, dan daun.

Tabel 1. 1
Manfaat Tanaman Pisang

No.	Jenis	Manfaat
1.	Bunga	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai bahan olahan untuk makanan - Sebagai pembuatan mainan anak-anak

2.	Batang	<ul style="list-style-type: none"> - Bisa digunakan sebagai kompos - Bisa digunakan sebagai bahan mainan anak-anak
3.	Daun	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai pakan ternak - Digunakan sebagai bungkus makanan seperti lempeng, nagasari dan lain-lain
4.	Buah	<ul style="list-style-type: none"> - Bisa digunakan dalam berbagai macam olahan makanan seperti keripik pisang, tepung pisang, brownies pisang dan nugget pisang
5.	Bonggol	<ul style="list-style-type: none"> - Biasa digunakan sebagai olahan sayur - Dendeng - Keripik
6.	Kulit	<ul style="list-style-type: none"> - Bisa digunakan sebagai biogas - Bisa digunakan sebagai semir sepatu
7.	Akar	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai sumber mikroorganisme pada pembuatan pupuk hayati

Sumber: Jurnal "Pemanfaatan Batang Pisang Untuk Aneka Produk Makanan Olahan di Kecamatan Jenawi Karanganyar" karya Retno Rosariastuti dkk.

Tanaman yang paling mudah ditemukan di Indonesia adalah tanaman pisang, khususnya di pedesaan. Karena pisang mengandung berbagai nutrisi termasuk vitamin A, B, dan C yang sehat bagi tubuh.

Berikut merupakan nutrisi tanaman pisang yang tercantum pada tabel.

Tabel 1. 2

Nutrisi Tanaman Pisang per 100 gram

Zat Gizi	Kandungan
Energi	90 kkal
Protein	1,2 g
Lemak	0,2 g
Karbohidrat	22,4 g
Serat Diet	2,6 g
Kalsium	5 mg
Fosfor	22 mg
Besi	0,5 mg
Vitamin A	64 IU
Vitamin B1	0,031 mg
Vitamin B2	0,073 mg
Vitamin B3	0,665 mg
Vitamin B5	0,334 mg
Vitamin B6	0,367 mg
Magnesium	27 mg
Folat	20 mg

*Sumber: USDA National Data Base dalam Khasiat Ajaib Pisang
Ketty Husni Wardhany, Rapha Publishing, 2014.*

Tidak heran jika pisang dijadikan pilihan masyarakat Indonesia untuk dikonsumsi. Karena kandungan serat larutnya yang lebih tinggi, seperti asam fitat dan nilai kalori yang lebih rendah, serta makanan yang diperoleh dari buah-buahan memiliki kualitas yang baik dibandingkan sumber serat lainnya. Serat yang ada dalam pisang memiliki berbagai manfaat Kesehatan, termasuk kemampuan untuk meningkatkan pencernaan, membantu menurunkan berat badan,

mengontrol kadar gula darah, dan menangkali diabetes tipe 2.²

Pisang memiliki beragam warna ketika sudah matang, seperti kuning, merah dan hijau. Terdapat nilai energi sebesar 136 kalori yang semuanya berasal dari karbohidrat dalam setiap 100gr pisang. Berikut adalah beberapa kandungan gizi dari berbagai jenis pisang.³

Tabel 1. 3

Kandungan Gizi Beberapa Jenis Pisang

No.	Kandungan Gizi	Ambon	Kepok	Raja Sereh	Siam
1.	Air (g)	73,8	70,7	69,2	62
2.	Energi (kkal)	92	115	108	268
3.	Karbohidrat (g)	24	26,8	28,2	58,1
4.	Protein (g)	1	1,2	1,3	4,3
5.	Lemak (g)	0,3	0,4	0,3	12,6
6.	Mineral	-	-	-	-
7.	Kalsium (mg)	20	11	16	20,4
8.	Fosfor (mg)	42	43	38	44,2
9.	Zat besi (mg)	0,5	1,2	0,1	1,6
10.	Vitamin A (RE)	3	2	2	0,01
11.	Vitamin B1 (mg)	0,05	0,1	0,02	20,4

² SS Cho, P Samuel, *Fiber ingredients: food application and health benefits* (Florida: CRC Press: 2009), hal. 80

³ Ketty Husnia Wardhany, *Khasiat Ajaib Pisang : A to Z Khasiat Dari Akar Hingga Kulit Buahnya* (Yogyakarta : Rapha Publishing, 2014)

12.	Vitamin C (mg)	-	-	-	-
13.	Bagian yang dapat dimakan (%)	70	62	86	75

Sumber: Daftar Komposisi Bahan Makanan (DKBM), dalam Khasiat Ajaib Pisang, Ketty Husni Wardhani.

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat setempat, pisang-pisang yang ada di lahan sisa tersebut tidak dijual pada akhirnya menjadi limbah atau sampah daun pisang yang berserakan. Jenis pisang yang ditanam adalah pisang kepok. Salah satu jenis pisang asli Indonesia yaitu pisang kepok memiliki buah yang kecil dan pipih. Pisang kepok terdiri dari dua jenis yaitu pisang kepok putih dan pisang kepok kuning. Pisang kepok memiliki banyak keunggulan mulai dari buah, bunga, batang, daun, hingga bonggol pisang. Pisang dapat digunakan untuk membuat smoothies, tepung, cuka, keripik, brownies, sayuran, dan produk lainnya. Kulit pisang pada jenis pisang kepok hanya dijadikan sebagai limbah.

Salah satu Kawasan yang memiliki potensi lokal untuk dikembangkan adalah Dukuh Mulyomukti Kota Surabaya. Salah satu potensi tersebut terdapat pada tanaman pisang yang tumbuh disisa lahan terbuka di sekitar Dukuh Mulyomukti, tepatnya berada di dekat rel kereta api dan pekarangan rumah warga. Terdapat 30 pohon pisang yang tersebar di beberapa area seperti lahan kosong dan sisa pekarangan rumah warga, masa panen pisang membutuhkan waktu sekitar 8 – 9 bulan

pada usia masa tanam pada 1 tundun pisang setiap masa panen bisa menghasilkan sebanyak $\pm 20\text{kg}$.⁴

Tabel 1. 4

Jumlah Pohon Pisang di Dukuh Mulyomukti

Tempat	Jumlah Pohon
Pinggir Rel Kereta Api	12
Pinggir Jalan	9
Area Rumah Warga	9

Sumber: Dikelola oleh peneliti

Dapat dikatakan bawah masyarakat Dukuh Mulyomukti merupakan masyarakat yang tanggap terhadap perubahan dan kemajuan, termasuk meningkatkan ekonomi usaha kecil dan menengah (UKM) melalui pemanfaatan sumber daya alam dan manusia untuk mengembangkan inovasi. Masyarakat Mulyomukti memiliki jiwa sosial yang tinggi, dibuktikan dengan adanya kegiatan kerja bakti yang terus dilakukan setiap bulan, gotong royong dalam berbagai perayaan hari besar atau kegiatan rutin setiap minggu seperti Yasinan, Tahlilan dan Sholawatan yang menjadi bukti keaktifan dan kekompakan yang ada di mulyomukti. Bukti lain dari masyarakat yang aktif yakni adanya beberapa kelompok salah satunya ibu-ibu PKK yang dipimpin oleh Ibu Ida beliau merupakan istri ketua RW.02, beberapa anggota yang bergabung yakni ibu rumah tangga yang memiliki usaha menengah ke bawah.

Pemberdayaan merupakan suatu pendekatan dalam pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dalam konteks dakwah, wujud dakwah bil-hal

⁴ Wawancara dengan Ibu Ida, Dukuh Mulyomukti, 16 November 2022

atau dakwah melalui tindakan nyata untuk memajukan masyarakat adalah pemberdayaan. Menurut dakwah, pemberdayaan berusaha mengubah setiap orang mulai dari sikap hingga perilaku buruknya. Pemberdayaan dicapai dengan memperkuat daya (*empowerment*), membina lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan masyarakat (*enabling*), serta melindungi masyarakat (*protecting*).⁵

B. Fokus Pendampingan

Pemberdayaan ekonomi melalui inovasi olahan pisang merupakan pemberdayaan untuk mengembangkan keterampilan masyarakat. Selain itu, pemberdayaan ini juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diketahui bahwa fokus pendampingan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi tanaman pisang sebelum dilakukan inovasi pangan berupa nugget pisang di Dukuh Mulyomukti Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal Kota Surabaya?
2. Bagaimana strategi pada pemberdayaan ekonomi melalui inovasi pangan berupa olahan nugget pisang di Dukuh Mulyomukti Kecamatan Pakal Kota Surabaya?
3. Bagaimana hasil pemberdayaan ekonomi melalui inovasi pangan berupa olahan nugget pisang di Dukuh Mulyomukti Kecamatan Pakal Kota Surabaya?

⁵ Anita Tri Widiyati, *Model Pengembangan Pemberdayaan Pengetahuan* (Studi pada Perpustakaan Desa Paseban, Kec. Kencong, Kab. Jember), 2020. Hal. 77

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai manfaat potensi buah pisang menjadi olahan yang dapat menumbuhkan inovasi. Sehingga tujuan dari adanya pendampingan ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi tanaman pisang sebelum adanya inovasi pangan berupa olahan nugget pisang di Dukuh Mulyomukti Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui strategi pada pemberdayaan ekonomi melalui inovasi pangan berupa olahan nugget pisang di Dukuh Mulyomukti Kecamatan Pakal Kota Surabaya.
3. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan ekonomi melalui inovasi pangan berupa olahan nugget pisang di Dukuh Mulyomukti Kecamatan Pakal Kota Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan informasi yang diberikan dapat memberikan manfaat teoritis, seperti kegiatan pemberdayaan dan pembinaan ke depan yang berkaitan dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam. Agar para pembaca dan peneliti yang akan datang dapat melihat hasil dari berbagai program pemberdayaan dan pendampingan yang telah dilaksanakan di Dukuh Mulyomukti untuk pemanfaatan dan pengelolaan aset pisang.

2. Manfaat Praktis

Studi ini dimaksudkan sebagai pengantar lebih lanjut dan untuk menambah wawasan baru tentang pemanfaatan serta pengelolaan aset pisang. Diharapkan strategi yang digunakan dalam proses pemberdayaan ini juga akan memotivasi pembaca dan membuka pikiran mereka terhadap ide-ide baru.

E. Strategi Mencapai Tujuan

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti akan melakukan aksi dan mengumpulkan data yang diperoleh untuk menganalisis harapan masyarakat sehingga mereka dapat memutuskan Tindakan. Analisis untuk mewujudkan keinginan dan tujuan masyarakat terhadap peningkatan ekonomi kreatif, serta langkah-langkah strategis yang harus dilakukan peneliti ialah:

1. Analisis Pengembangan

Metode pendekatan yang digunakan peneliti yaitu *Asset Based Community Development* (ABCD). Potensi yang dimiliki setiap individu merupakan salah satu cara yang dapat memberikan kontribusi paling signifikan bagi kesejahteraan masyarakat. Pengembangan masyarakat adalah proses penyadaran masyarakat untuk menemukan permasalahan yang ada di lingkungannya melalui program pemberdayaan untuk menuju kehidupan yang lebih sejahtera.

Konsep *Asset Based Community Development* (ABCD) merupakan salah satu alternatif pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan aset. Mengingat potensi yang dimiliki oleh masyarakat, aset ini dapat dimanfaatkan sebagai instrumen utama untuk melaksanakan program pemberdayaan dengan

memanfaatkan kekayaan atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Setiap orang memiliki kekayaan, baik berupa ketersediaan sumber daya alam maupun berupa pengetahuan, kepedulian, kekompakan dan sebagainya.⁶

2. Analisis Strategi Program

Tabel analisis strategi program ini bertujuan untuk memberikan gambaran singkat tentang aset yang ada di masyarakat, strategi program yang akan digunakan, serta tujuan yang akan dicapai.

Tabel 1. 5

Analisis Strategi Program

ASET	HARAPAN	STRATEGI PROGRAM
Aset sumber daya alam (SDA) berupa pisang	Inovasi dapat dihasilkan dalam berbagai macam olahan pisang dan dapat dijadikan sebagai ciri khas mulyomukti	Melakukan proses pengolahan pisang khususnya olahan nugget pisang
Semangat berwirausaha yang dimiliki ibu-ibu PKK sangat besar	Kelompok PKK bisa berinovasi dengan berbagai macam olahan pisang untuk membantu pertumbuhan	Pemasaran bisa melalui media <i>offline</i> (jualan di rumah) atau media <i>online</i> (<i>Instagram</i> dan <i>WhatsApp</i>)

⁶ Mirza Maulana, “*Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang*”, (Jurnal PMI Vol. 4, No. 2, Desember 2019), hal. 261

	ekonomi individu maupun desa	
--	---------------------------------	--

Sumber: Dikelola oleh peneliti

Terdapat dua bentuk potensi yang berbeda, sebagaimana dapat dilihat dari data pada tabel analisis strategi, jenis pertama aset sumber daya alam (SDA), khususnya aset berupa tanaman pisang. Dengan adanya tanaman pisang ini diharapkan menjadi ciri khas dari Dukuh Mulyomukti.

Aset kedua yaitu potensi sumber daya manusia (SDM), khususnya pada ibu-ibu PKK yang inovatif dan berjiwa wirausaha serta dapat membantu kesejahteraan ekonomi setiap individu dan desa melakukan *smart marketing* melalui media *offline* (berjualan di rumah) atau media *online* (*Instagram* dan *WhatsApp*).

3. Ringkasan Narasi Program

Proses pendampingan yang akan dilakukan di Dukuh Mulyomukti dirangkum di bawah ini.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 1. 6

Ringkasan Narasi Program

Aspek	Keterangan
Goal	Dapat membantu pertumbuhan ekonomi kelompok PKK maupun ekonomi desa
Purpose (Tujuan)	Memperkenalkan produk olahan pisang yang nantinya dapat dijual dengan berbagai macam olahan
Output	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan pembuatan olahan nugget pisang 2. memanfaatkan olahan pisang dengan menunjukkan inovasi, keterampilan dan kreativitas 3. Menyusun perencanaan program
Aktivitas	<p>1.1 Melakukan Inovasi dalam pemanfaatan pengolahan pisang menjadi produk nugget pisang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.1.1 FGD bersama warga terutama ibu PKK 1.1.2 Mempersiapkan materi 1.1.3 Edukasi tentang pemanfaatan dalam pengolahan pisang 1.1.4 mengkoordinasikan jadwal kegiatan dan tempat pelatihan 1.1.5 Persiapan alat dan bahan untuk pelatihan olahan pisang 1.1.6 Praktik pengolahan pisang 1.1.7 Evaluasi dan refleksi program pemberdayaan <p>2.1 Terbentuknya <i>skill</i> baru untuk mengelola dan berwirausaha</p> <ol style="list-style-type: none"> 2.1.1 Persiapan lokasi dan lokasi

	<p>2.1.2 Melakukan diskusi (FGD) dengan kelompok</p> <p>2.1.3 Menyusun perancangan strategi program</p> <p>2.1.4 Praktik kewirausahaan yang telah dikaji</p> <p>2.1.5 Evaluasi dan refleksi program</p>
	<p>3.1 Membuat program tentang pengelolaan nugget pisang</p> <p>3.1.1 Penyusunan rencana program dan koordinasi kelompok</p> <p>3.1.2 Mempersiapkan tempat, alat dan bahan</p> <p>3.1.3 Pelaksanaan program pelatihan</p> <p>3.1.4 Evaluasi program</p>

Sumber: Hasil Analisa peneliti di Dukuh Mulyomukti

4. Mentoring dan Evaluasi

a) Analisis *Before* dan *After*

Studi evaluasi program ini membandingkan hasil sebelum dan sesudah untuk menentukan seberapa besar perubahan masyarakat Dukuh Mulyomukti.

b) Analisis *Leacky Bucket*

Leacky Bucket biasa disebut dengan ember bocor merupakan salah satu cara untuk memudahkan pengenalan, identifikasi dan analisis berbagai bentuk kegiatan dan partisipasi dalam perekonomian masyarakat setempat. Singkatnya, dalam hal penjualan aset lokal "*leacky bucket*" adalah alat praktis yang dapat membantu warga dan komunitas.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis menyampaikan berdasarkan potensi hasil dan realita aset Dukuh Mulyomukti di Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal Kota Surabaya. Penelitian yang dirancang untuk memudahkan pembaca memahami topik yang dibahas dengan menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, hasil, dan strategi pendampingan

BAB II KAJIAN TEORI

Bab kedua ini menjelaskan teori-teori penelitian terkait, pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan usaha kecil dan menengah (UKM), ekonomi kreatif dan teori terkait pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif dalam perspektif dakwah. Peneliti juga memaparkan penelitian sebelumnya atau penelitian terkait, dimana penelitian yang dilakukan berkaitan langsung dengan topik penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh orang lain.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga berisi tentang teknik penelitian yang akan digunakan untuk mendukung peneliti. Peneliti menggunakan metode pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) berupa topik penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik analisis data merupakan bagian dari ABCD

BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN

Bab keempat ini memberikan gambaran tentang lokasi penelitian. Gambaran lokasi ini meliputi profil umum desa ditinjau dari kondisi geografis, populasi dan kondisi pendukung. Kemudian gambaran tentang aset yang dimiliki Dukuh Mulyomukti. Hal ini dapat digunakan untuk mendukung proses penelitian dan topik yang diangkat, serta mengamati realita di lingkungan.

BAB V TEMUAN ASET

Pada bab kelima ini, penulis memaparkan realita beberapa aset yang ada di Dukuh Mulyomukti secara lebih detail yang dapat dijadikan sebagai bahan tambahan dari latar belakang permasalahan,

BAB VI DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

Bab keenam ini mendeskripsikan proses pengorganisasian masyarakat yang dimulai dengan inkulturasi. Menjelaskan proses Apperceptive Inquiry yang mencakup 5-D yaitu *discovery* (kesadaran dan penemuan potensi), *dream* (impian), *design* (rancangan), *define* (tujuan), *destiny* (*self determination*)

BAB VII AKSI PERUBAHAN

Bab ketujuh ini menjelaskan langkah-langkah implementasi aksi meliputi analisis aset, strategi program dan menentukan narasi program. Setelah melakukan perubahan terdapat pencapaian yang ada sebagai hasil dari aksi yang dilakukan dan sumber daya yang diperoleh.

BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI

Pada bab delapan peneliti mengevaluasi program-program yang dilakukan bersama ibu-ibu PKK dan merefleksikan hasil dampingan agar dapat terus berjalan terus dengan baik.

BAB IX PENUTUP

Pada bab Sembilan tujuan kesimpulan peneliti adalah untuk memberikan jawaban yang ringkas atas pertanyaan yang diajukan selama proses pendampingan lapangan dengan masyarakat. Peneliti akan sangat menghargai saran dan kritik sebagai evaluasi materi dimasa yang akan datang

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Teori Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata '*Power*', yang berarti (pemberdayaan atau kekuasaan). Konsep pemberdayaan berarti memberikan kekuatan atau tenaga kepada kelompok yang lebih lemah yang tidak memiliki kekuatan atau daya untuk memenuhi hidup dasar mereka seperti tempat tinggal, makanan, pakaian, pendidikan dan kesehatan.⁷

Untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang berpusat pada manusia dan partisipasi, prinsip-prinsip masyarakat digabungkan dalam konsep pembangunan ekonomi yang dikenal sebagai pemberdayaan masyarakat. Dalam pendekatan ini, upaya pemberdayaan masyarakat dapat digambarkan dalam ketiga cara yakni:⁸

- a) *Enabling* yaitu menciptakan suasana dimana masyarakat dapat mengembangkan potensinya.
- b) *Empowering* (pemberdayaan) yaitu penguatan potensi masyarakat melalui langkah-langkah nyata antara lain dengan memberikan masukan dan kesempatan yang berbeda untuk memberdayakan masyarakat.

⁷ Ir. Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca: 2018), hal. 9

⁸ Anita Tri Widiyanti, *Model Pengembangan Pemberdayaan Pengetahuan*, Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. 4 No. 1 2020, hal. 90-92

- c) *Protecting* (proteksi) yaitu melindungi dan membela kepentingan kelompok yang kurang berkuasa.

Pemberdayaan masyarakat sering dibicarakan orang karena berkaitan dengan bagaimana negara ini akan berkembang di masa depan, terutama jika berkaitan dengan keterampilan masyarakat yang saat ini tidak memadai dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Tujuan pemberdayaan masyarakat sebagai strategi pembangunan adalah untuk meningkatkan individu-individu tertentu yang masih terperosok dalam keterbelakangan dan kemiskinan.

Pemberdayaan yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada upaya fasilitator untuk menginspirasi, memotivasi dan meningkatkan keinginan ibu-ibu PKK untuk mengembangkan aset yang ada saat ini terutama pisang, dengan mengubahnya menjadi makanan lain yang dapat meningkatkan ekonomi desa.

2. Teori Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah

Usaha kecil dan menengah merupakan salah satu pilar utama kemandirian perekonomian nasional yang berpotensi meningkatkan pendapatan ekonomi daerah serta kesejahteraan masyarakat secara signifikan. Peran UKM sangat penting bagi daerah, khususnya untuk salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi.

Kedudukan UKM yang terkait dengan kepentingan kehidupan ekonomi nasional sangat penting. Salah satu strategi untuk mengenal kreasi daerah dan membuka lapangan kerja bagi pelaku usaha daerah adalah melalui kegiatan usaha kecil

dan menengah (UKM).⁹ sementara masyarakat secara keseluruhan mendorong kemajuan, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk membimbing, menjaga, dan meningkatkan kondisi lingkungan usaha.

Dalam mewujudkan kemakmuran masyarakat, pemberdayaan UKM diselenggarakan sebagai kesatuan dan pembangunan ekonomi nasional. Upaya pemberdayaan usaha kecil dan menengah merupakan bagian integral dari perekonomian nasional yang diselenggarakan atas dasar demokrasi ekonomi, sinergi, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan, kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional untuk kepentingan masyarakat.¹⁰

Pembahasan penelitian ini mengarah pada gagasan untuk menciptakan ekonomi lokal kreatif melalui kewirausahaan yang dinamis dan kesejahteraan masyarakat serta bisnis untuk meningkatkan kualitas hidup semua masyarakat di masa depan. Sektor UKM, tidak seperti di era industri, nilai ekonomis suatu produk atau jasa kini ditentukan oleh penerapan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui pengembangan teknologi informasi yang lebih kompleks. Untuk bersaing di pasar global, bisnis tidak bisa lagi hanya mengandalkan harga atau kualitas.

⁹ Oki Dwi Saputro, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Studi Kasus di Sentra Industri Tepung Tapioka Desa Pogalan*, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek, 2016, Hal. 3

¹⁰ Abdul Halim, *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, Vol. 1, No. 2, 2020, Hal. 159

Prinsip Pemberdayaan UMKM (UU No. 20/2008) yaitu:

- a) Menumbuhkan kemandirian, kebersamaan dan kewirausahaan bagi UMKM untuk berkarya atas inisiatifnya sendiri.
- b) Perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel dan berkeadilan.
- c) Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai kemampuan UMKM.
- d) Meningkatkan daya saing usaha kecil dan menengah,
- e) Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian secara terpadu.

Tujuan Pemberdayaan UMKM (UU No. 20/2008) yaitu:

- a) Mewujudkan struktur ekonomi nasional yang seimbang, maju, dan berkeadilan
- b) Mengembangkan kemampuan usaha mikro, kecil dan menengah menjadi usaha yang Tangguh dan mandiri.
- c) Meningkatkan peran UKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan masyarakat.

3. Teori Ekonomi Kreatif (*Creative Economy*)

Ekonomi kreatif merupakan proses ekonomi yang melibatkan produksi distribusi barang dan jasa yang membutuhkan ide dan gagasan kreatif serta pengembangan keterampilan intelektual.

Ekonomi kreatif adalah proses ekonomi yang menekankan nilai kreativitas.¹¹

Sepanjang sejarah manusia, gelombang ekonomi telah berubah arah. Peralihan dari masa agraris ke masa *industry* mengantarkan pada era informasi yang diikuti dengan beberapa terobosan teknologi. Pergeseran gelombang ini memperkenalkan peradaban manusia yang semakin maju.¹²

John Hownkins pertama kali memperkenalkan istilah ekonomi kreatif dalam bukunya berjudul *The Creative Economy: How People Make Money*. Howkins mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai bagian dari ekonomi yang berfokus pada inovasi dan ide-ide baru, bukan pada hal lama yang sama.¹³

Ekonomi kreatif merupakan suatu konsep untuk mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang melalui pendekatan inovatif, memanfaatkan sumber daya yang tidak hanya dapat diperbarui tetapi juga tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat dan kreativitas. Di era kreativitas nilai ekonomi produk dan jasa ditentukan bukan oleh bahan mentah dan sistem produksi seperti di era industrialisasi, tetapi dengan memanfaatkan kreativitas dan menciptakan inovasi melalui perkembangan teknologi yang lebih maju.

¹¹ Sobat Pajak, Ekonomi Kreatif, <https://www.sobatpajak.com/article/62d68ae21f70cd04219529a9/Pengertian%20Ekonomi%20Kreatif> diakses pada tanggal 14 Desember 2022

¹² Rochmat Adly Purnama, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, (Banyumas: nulisbuku.com, 2016), Hal. 6

¹³ John Hownkins, (*The Creative Economy: How People Make Money*, 1997).

4. Buah Pisang

Pisang termasuk dalam famili *Musaceae* dan merupakan tanaman berdaun besar dan relatif raksasa. Tanaman pisang mampu tumbuh subur di iklim tropis dan subtropis. Pisang ini tidak perlu diolah terlebih dahulu dan dapat dimakan langsung dengan segar setelah matang. Jenis pisang yang peneliti angkat yaitu jenis pisang kepok.

Pisang kepok merupakan salah satu varietas pisang yang terdapat Indonesia. Pisang kepok bentuknya pipih dan buahnya kecil-kecil. Pisang kepok terdiri dari pisang kepok putih dan pisang kepok kuning. Masyarakat dapat memanfaatkan berbagai bagian dari tanaman pisang kepok diantaranya adalah bunga, buah, daun, batang, dan bonggol pisang. Pisang mampu diubah menjadi keripik, nugget, brownies, sayuran, tepung, cuka, bir. Kulit pisang kepok hanya dijadikan sebagai limbah.

Pisang kepok adalah buah yang kaya akan protein, lemak, karbohidrat, mineral, dan vitamin. Bagian dimakan dari pisang kepok sebesar 62%, sehingga limbah pada kulit pisang kepok cukup banyak. Kandungan gizi pada pisang kepok dalam 100gr dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1

Kandungan Nilai Gizi Pisang Kepok (per 100gr)

Zat Gizi	Kandungan
Energi (kal)	109
Air (g)	71,9
Protein (g)	0,8
Lemak (g)	0,5

Karbohidrat (g)	26,3
Kalsium (mg)	10
Fosfor (mg)	30
Besi (mg)	0,5
Vitamin A (Re)	0
Vitamin B1 (mg)	0,10
Vitamin C (mg)	9
Kalium (mg)	300

Sumber: Halo Sehat (2021)

Pisang tidak hanya memiliki banyak manfaat dari segi kandungan nutrisi pada buahnya, tetapi hampir semua bagian dari pohonnya dapat digunakan untuk membuat berbagai produk olahan yang dapat dimakan atau digunakan secara lain, itu sebabnya pisang disebut sebagai tanaman serbaguna.

Olahan berbahan dasar pisang akhir-akhir ini semakin populer karena kemudahan ketersediannya dan memiliki jumlah yang banyak. Masyarakat mulai melakukan inovasi secara signifikan pada produk pisang yang diproduksi sebagai bentuk pemanfaatan secara optimal, dan masyarakat dapat langsung merasakan pengaruh dari inovasi tersebut dari segi ekonomi dan sosial.

5. Teori Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Dakwah

Konsep pemberdayaan masyarakat berbasis agama dapat dikatakan bahwa pengembangan dakwah berupaya menjalankan misinya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, baik lahir maupun batin. Upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dilakukan dengan cara mengarahkan mereka pada kehidupan yang islami

dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta kemampuan dalam menguasai teknologi.¹⁴

Pertumbuhan dan perkembangan Islam harus selalu berjalan seiring dengan penyelesaian segala persoalan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, khususnya pada faktor ekonomi. Dakwah seharusnya dipahami sebagai suatu aktivitas yang melibatkan proses *tahawwul wa al-taghayyur* (transformasi dan perubahan), yang sangat berkaitan dengan upaya *taghriyul ijtimai'iyah* (rekayasa sosial). tujuan utama dakwah adalah terciptanya tatanan sosial dimana sekelompok masyarakat hidup dengan penuh kedamaian, keadilan, keharmonisan diantara keragaman yang ada, yang mencerminkan sisi Islam sebagai *rahmatan li al-ialamin*.¹⁵

Perintah berdakwah terkandung dalam QS. Ali-Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”¹⁶

Pada ayat ini Allah SWT memerintahkan orang mukmin agar mengajak manusia kepada kebaikan,

¹⁴ Rahmat Ramdhani, *Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama*, Syi’ar, Vol. 18, No. 2, 2018, Hal. 8

¹⁵ Salahuddin Hardy, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*, (Bantul: Pustaka Pesantren, 2005), Hal. 26

¹⁶ Kementerian Agama, *Al-Qur’an Terjemahan Pustaka*, (Bandung: Semesta Al-Qur’an, 2019), Hlm. 84

menyuruh perbuatan makruf, dan mencegah perbuatan munkar. Perintah agar ada kelompok yang memiliki pemikiran dan sikap yang patut untuk dicontoh. Kelompok tersebut tidak berhenti mengajak manusia untuk melakukan kebajikan sesuai dengan petunjuk Allah SWT.

Dakwah Islam tidak hanya dilakukan semata-mata untuk merumuskan keinginan sebagian orang saja, tetapi juga untuk memperbaiki kehidupan sosial bersama masyarakat agar tidak terjadi lagi penindasan, ketidakadilan dan kesewenang-wenangan didalam masyarakat. Dakwah pemberdayaan berbasis agama pada dasarnya merupakan upaya melakukan rekayasa sosial (*social engineering*) yaitu proses perencanaan transformasi sosial berdasarkan nilai-nilai Islam untuk pengembangan masyarakat Islam guna mengubah tatanan kehidupan sosial menjadi lebih baik.

Islam menetapkan amal atau pekerjaan sebagai kewajiban yang harus dilakukan setiap orang sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya. Allah SWT telah menentukan rezeki bagi setiap umat-Nya, tetapi manusia itu sendiri harus berusaha sekuat tenaga untuk meraih dan memperoleh rezeki tersebut. Sebagaimana dicontohkan oleh baginda Rasulullah SAW dalam hal berdagang. Allah SWT berfirman:

وَقُلْ أَعْمَلُوا بِسَيْرِ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَسُولِهِ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّوكَ إِلَى
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنشَأُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah SWT) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”¹⁷

Ayat ini mengajarkan bahwa umat Islam harus bersedekah dan bekerja dengan ikhlas dan sungguh-sungguh. Islam mengajarkan manusia untuk tidak hanya mementingkan urusan akhirat, tetapi juga urusan dunia. Bekerja adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencari nafkah. Surat At-Taubah ayat 105 memotivasi manusia atau umat Islam untuk berbuat kebaikan dan bekerja dengan ikhlas. Bekerja dan berwirausaha sangat dianjurkan dalam Islam, hal ini memungkinkan manusia menjadi mandiri untuk memenuhi segala kebutuhannya dan membantu orang lain secara finansial.

Salah satu ayat Al-Qur’an yang menetapkan hukum tentang perubahan sosial:

لَهُدُ مَعْقَبَاتٍ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونََهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah

¹⁷ Kementerian Agama, Al-Qur’an Terjemahan Pustaka, (Bandung: Semesta Al-Qur’an, 2019), Hlm. 279

Allah. Sesungguhnya Allah SWT tidak merubah keadaan sesuatu kaum sebelum mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan sesekali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”¹⁸

Ayat di atas menjelaskan Allah SWT tidak akan merubah keadaan seseorang dari satu keadaan ke keadaan lain, sebelum dia merubah keadaannya mengenai sikap mental dan pemikirannya. Penerapannya dapat dilihat pada masyarakat Mulyomukti khususnya ibu-ibu PKK dengan tanaman pisang yang menjadi inovasi olahan nugget. Ibu-ibu tidak hanya bergantung pada pendapatan dasar suami, tetapi berusaha mencari penghasilan tambahan melalui bisnis dari rumah. Agama tidak hanya menggambarkan ibadah kepada Allah SWT, tetapi juga berbagai cara untuk membuat orang bahagia di dunia dan di akhirat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁸ Kementerian Agama, Al-Qur'an Terjemahan Pustaka, (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2019), Hlm. 184

B. Penelitian Terkait

Salah satu unsur penting dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu. Karena adanya penelitian sebelumnya, maka akan menjadi acuan peneliti dalam penulisan skripsi. Adapun penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 2

Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian 4	Penelitian 5
Judul	Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Pemanfaatan Pisang untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif di Dusun Sukodono Desa Sukolilo Kecamatan	Pemberdayaan Fatayat Melalui Pengelolaan Pisang Guna Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Dusun Singoprono Desa Sukosari Kecamatan	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Jantung Pisang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Gayam Kecamatan Panggul	Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pengelolaan Kulit Pisang Di Desa Petung Trenggalek	Membangun Kemandirian Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Pelepah Batang Pisang Di Dusun Pucung Desa Sidomukti

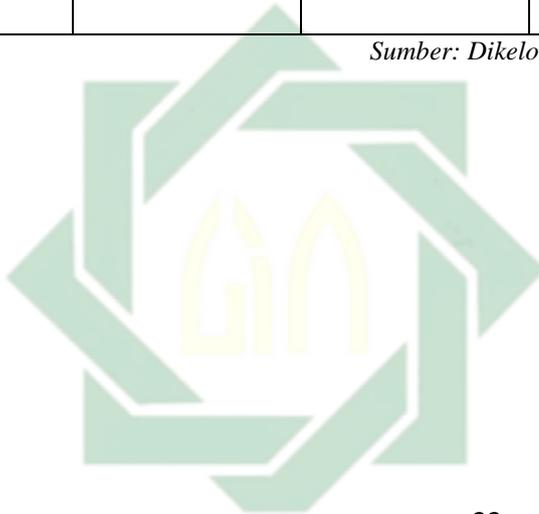
	Prigen Kabupaten Pasuruan	Mantup Kabupaten Lamongan	Kabupaten Trenggalek		Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik
Penulis	Abdul Lathif MH	Diah Fitriatus Sholihah	Nia Winda Sari	Bella Mifthakhul Rohmah	Farihiyyah
Fokus Penelitian	Strategi pemanfaatan pisang menjadi kripik pisang di Dusun Sukodono Desa Sukolilo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan	Keunggulan pemanfaatan aset pisang dalam pemberdayaan Fatayat di Dusun Singoprono Desa Sukosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan	Pengolahan aset jantung pisang yang dimiliki sebagai bentuk perubahan menuju kemandirian ibu-ibu jam'ah yasin dan tahlil dalam meningkatkan ekonomi keluarga di	Penyadaran aset-aset yang dimiliki masyarakat Dusun Krajan Desa Petung. Mengenali aset tidak hanya apa yang Nampak namun juga mengenali aset yang mungkin tidak	Strategi dalam pemberdayaan dalam membangun kemandirian ekonomi keluarga melalui pengelolaan pelepah pisang di Dusun Pucung Desa

			Dusun Jati Desa Gayam kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek	kita sadari.	Sidomukti Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik
Tujuan Penelitian	Mengetahui hasil strategi pemanfaatan pisang menjadi kripik pisang di Dusun Sukodono Desa Sukolilo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan	Mengetahui apa keunggulan pemanfaatan aset pisang dalam pemberdayaan Fatayat di Dusun Singoprono Desa Sukosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan	Mengetahui aset-aset yang ada di Desa Gayam serta meningkatkan kreativitas masyarakat dalam pengelolaan jantung pisang guna mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.	Mengenali, memahami, dan mengolah kembali aset yang ada di Dusun Krajan Desa Petung. Dan proses pendampingan ini juga bertujuan agar masyarakat lebih sadar akan potensi desa yang	Mengetahui strategi dalam pemberdayaan dalam membangun kemandirian ekonomi keluarga melalui pengelolaan pelepah pisang di Dusun Pucung Desa

				mereka miliki.	Sidomukti Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik
Metode Penelitian	<i>Asset Based Community Development</i>	<i>Asset Based Community Development</i>	<i>Asset Based Community Development</i>	<i>Asset Based Community Development</i>	<i>Asset Based Community Development</i>
Hasil yang dicapai	Masyarakat mampu memanfaatkan aset yang ada didalam diri mereka untuk menghasilkan suatu barang maupun produk yang mampu meningkatkan perekonomian	Masyarakat mulai menyadari akan adanya aset dan potensi yang dapat digunakan dari alam menjadi berbagai produk	Masyarakat memiliki banyak perubahan baik segi kuantitas maupun kualitas. Masyarakat mulai berubah dari segi mindsetnya, masyarakat yang semula	Pisang yang dijadikan sebagai olahan makanan berupa opak tersebut dapat diperjual belikan dengan memasarkan melalui toko-toko yang ada disekitaran desa. Setelah	Perubahan pola pikir masyarakat dengan menyadari aset dan masyarakat sudah mampu mengolah pelepah batang pisang melalui kreativitasny

	masyarakat khususnya masyarakat dusun sukodono		tidak menyadari potensi yang dimilikinya kini mulai menyadari dan mau mengembangkan	melakukan proses pendampingan anggota sedikit banyak yang telah mendapat beberapa ilmu	a dengan menjadikan sebuah usaha melalui pembelajaran bersama.
--	--	--	---	--	--

Sumber: Dikelola oleh peneliti



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan peneliti terapkan dalam pendampingan ibu-ibu PKK adalah dengan menggunakan pendekatan aset. Pendekatan ini disebut *Asset Based Community Development* (ABCD) merupakan metode yang menitikberatkan pada paradigma aset masyarakat sekitar dan potensi sekitar. Dalam konsep pemberdayaan, masyarakat sasaran pemberdayaan tidak lagi disebut sebagai kelompok yang lemah dan tidak memiliki potensi apa-apa. Justru masyarakat dipandang sebagai kelompok yang memiliki potensi untuk benar-benar keluar dari berbagai persoalan, seperti peningkatan taraf hidup yang bersifat sosial ekonomi.¹⁹

Konsep ABCD merupakan salah satu alternatif pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan aset. Dalam konteks ini aset diberi makna potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri dan dapat dijadikan sebagai senjata pamungkas untuk melakukan program pemberdayaan dengan memanfaatkan potensi atau kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat. Potensi tersebut dapat berupa kekayaan yang dimiliki secara internal (kecerdasan, kepedulian, gotong royong, kebersamaan dan lain-lain) atau ketersediaan sumber daya alam (SDA).

¹⁹ Mirza Maulana, *Asset Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang*, Jurnal EMPOWER, vol. 4, no. 2, 2019, hal. 261

Pemahaman mengenai konsep *Asset Based Community Development* disertai dengan empat kriteria yaitu:

1. *Problem Based Approach* (Pendekatan berbasis masalah) merupakan potensi yang dimiliki masyarakat berupa masalah itu sendiri. Dengan adanya suatu masalah, setiap orang atau komunitas dapat mengetahui bahwa terdapat perubahan atau setidaknya berusaha memecahkan masalah tersebut.²⁰
2. *Need Based Approach* (Pendekatan berbasis kebutuhan) merupakan sesuatu yang harus dipenuhi dalam hidup karena dikaitkan dengan kenyamanan dan kesejahteraan. Kebutuhan berupa sandang, pangan dan papan merupakan hal yang sebagian besar harus ada dalam masyarakat sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan pokok. Indikator tersebut digunakan untuk memotivasi seseorang untuk mengubah dirinya.
3. *Right Based Approach* (Pendekatan berbasis hak) merupakan pengembangan masyarakat dengan menggunakan kekayaan. prinsip ini memberikan suatu model dimana seseorang mendukung suatu kegiatan dalam memberdayakan individu dengan menggunakan kekayaan untuk kemajuan masyarakat itu sendiri.
4. *Asset Based Approach* (Pendekatan berbasis aset) suatu metode yang digunakan melalui kemampuan dasar yang dimiliki masyarakat itu sendiri. Potensi seperti kecerdasan, kepedulian,

²⁰ Kesi Widjajanti, “*Model Pemberdayaan Masyarakat*”, (Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 12, No. 1, Juni 2011) hal.17

partisipasi, gotong royong. Beberapa potensi ini merupakan aset besar dalam pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan ABCD merupakan pendekatan yang berpotensi sebagai kekuatan dalam pengembangan masyarakat. Melalui metode ABCD dapat membentuk kemandirian masyarakat dalam meningkatkan pendapatan sehingga juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.²¹ Adapun prinsip-prinsip pengembangan masyarakat berdasarkan ABCD yaitu:²²

1. *Half Full and Half Empty* merupakan salah satu modal utama yang penting dalam program pengabdian masyarakat berbasis aset dengan mengubah cara pandang masyarakat. Jangan fokus hanya pada kekurangan dan masalah, tetapi memberikan perhatian kepada apa yang dipunyai dan apa yang dapat dilakukan.
2. *Nobody Has Nothing* (setiap orang memiliki potensi) dalam konteks ABCD, prinsip dikenal dengan istilah '*nobody has nothing*' dikarenakan setiap manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing. Tidak ada yang memiliki potensi walau hanya sekedar memiliki kemampuan untuk tersenyum atau memasak nasi, semua berpotensi semua bisa berkontribusi.

²¹ Rindang Nuri Isnaini, *Pengembangan Desa Mandiri Pangan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Usaha Peningkatan Pendapatan*, (Prociding Seminar Nasional dan Call Of Paper, 13 April 2016), hal. 715

²² Nadhir Salahuddin, Afida Safriani, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal. 20-43

3. *Participation* dalam konteks ABCD partisipasi juga berarti pengambil keputusan mengusulkan partisipasi kelompok atau masyarakat dalam bentuk penyampaian suara dan pendapat. Partisipasi juga berarti kelompok mengetahui masalah mereka, mempertimbangkan pilihan, membuat keputusan dan memecahkan masalah mereka sendiri.
4. *Partnership* (Kemitraan) merupakan proses mewujudkan bentuk Kerjasama yang saling menguntungkan dan saling mendidik secara sukarela untuk mencapai kepentingan bersama yang saling menguntungkan. Kemitraan adalah suatu upaya yang melibatkan berbagai unsur, baik sektor kelompok masyarakat maupun Lembaga pemerintah atau Lembaga swadaya masyarakat, bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama berdasarkan kesepakatan, prinsip dan perannya masing-masing. Kemitraan merupakan modal utama yang diperlukan untuk memaksimalkan posisi dan peran masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan.
5. *Positive Deviance* (Penyimpangan positif) adalah pendekatan sosial yang memiliki dasar realitas sosial yang memiliki dasar realitas sosial untuk perilaku yang sukses dan melibatkan perubahan perilaku individu atau kelompok dengan ciri khas yang tidak biasa.
6. *Endogenous* memberikan perubahan pada aset penting pembangunan sosial ekonomi. Metode ini menekankan pada aset dan menjadikannya sebagai salah satu pilar pembangunan. Sehingga dalam kerangka membangun aset menjadi bagian

dari prinsip pendekatan ABCD yang tidak dapat dinegosiasikan.

7. *Heliotropic* terdapat berbagai energi yang akan digunakan, salah satunya adalah mampu bertahan dengan mimpi besar masyarakat, pendekatan pembangunan yang apresiatif atau kebutuhan masyarakat dalam pelaksanaan dan realisasi program. Masyarakat perlu mengenali peluang dalam sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dapat mendatangkan pendapatan bagi perekonomian dalam proses pembangunan. Oleh karena itu, tugas masyarakat tidak hanya menjalankan program saja tetapi sekaligus memastikan energi dalam kelompok tetap terjaga dan berkembang secara bersamaan.

B. Prosedur Penelitian

Proses pendampingan yang dilakukan di Dukuh Mulyomukti Kota Surabaya menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Dalam metode ini fasilitator harus mampu menyesuaikan situasi dan kondisi masyarakat mulyomukti. Dalam penelitian ini juga terdapat langkah-langkah yang harus diupayakan bersama masyarakat untuk mencapai tujuan yang diinginkan, antara lain sebagai berikut:

1. Mempelajari dan Mengatur Skenario (Inkulturasi) pada tahap ini, fasilitator harus menggunakan waktu sebaik mungkin untuk mengamati agar bisa mengenal masyarakat. Terdapat empat langkah penting sebelum pengenalan, yaitu menentukan tempat, menentukan masyarakat, menentukan fokus program, dan menentukan informasi latar belakang suatu tempat yang akan kita teliti.

2. Kisah Sukses Masa Lalu (*Discovery*) proses peninjauan potensi masyarakat merupakan langkah awal dalam proses ABCD dengan melihat pekerjaan, aktivitas pengalaman dan keterampilan yang dimiliki setiap orang. Manfaat penilaian ini adalah untuk meninjau kembali potensi kebutuhan yang perlu diidentifikasi untuk mendukung perubahan.
3. Bermimpi Tentang Masa Depan (*Dream*) langkah ini merupakan tindak lanjut dari proses pengkajian potensi yang telah dikaji sedemikian rupa. Memberikan definisi bagi setiap orang mengenai harapan, impian dan cita-cita potensinya.²³
4. Merumuskan Strategi (*Design*) proses atau tindakan yang perlu dilakukan untuk mencapai impian ini harus direncanakan dengan cermat dan sistematis, karena rencana yang terorganisir akan memberikan harapan penuh untuk mewujudkan harapan dan impian.
5. Memetakan Aset (*Define*) pada tahap ini, beberapa pekerjaan yang peneliti lakukan melibatkan observasi. Proses ini bertujuan untuk mengamati dan melakukan suatu perubahan kondisi di sekitarnya agar masyarakat dapat mengetahui aset yang dimiliki, baik fisik maupun non-fisik. Aset yang mereka miliki akan menjadi kekuatan untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.
6. Monitoring dan Evaluasi Program Aksi (*Destiny*) proses terakhir dari langkah ABCD adalah

²³ Mirza Maulana, *Asset Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang*, Jurnal EMPOWER, vol. 4, no. 2, 2019, hal. 272

melakukan pemantapan dan penegasan tujuan yang akan dicapai. Tahap ini terjadi ketika organisasi terus melakukan perubahan, memantau perkembangannya.²⁴

C. Subjek Penelitian

Dalam pelaksanaan pendampingan pasti akan ada subjek yang akan didampingi menjadi tujuan dari pendampingan ini. Subjek pendampingan ini adalah para ibu-ibu PKK dikarenakan bersedia dan sangat antusias dalam menjalankan program ini sambil mendapatkan pengalaman dan mendapatkan ilmu dalam pengolahan suatu produk. Pendampingan ini difokuskan pada penguatan ekonomi melalui inovasi dan kreativitas dalam pengelolaan pisang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yang mana fasilitator memilih subjek penelitian masyarakat Dukuh Mulyomukti Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal Kota Surabaya. Cara peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan lapangan adalah melalui upaya pengorganisasian dengan masyarakat yang akan melakukan analisis bersama. Teknik pengumpulan data yang akan diterapkan adalah:²⁵

1. Teknik *Focus Group Discussion* (FDG)

Dalam proses FGD peneliti mengumpulkan data dan informasi secara sistematis mengenai

²⁴ Nadhir Salahuddin, Afida Safriani, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal. 48

²⁵ Nadhir Salahuddin, Afida Safriani, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal. 56

suatu permasalahan tertentu melalui diskusi dengan masyarakat. Melalui FGD peneliti dapat menemukan alasan, motivasi, argumentasi dari pendapat seseorang atau kelompok.

2. Wawancara Semi Terstruktur

Peneliti melakukan wawancara semi terstruktur untuk menggali data yang dibutuhkan secara detail dan tentunya wawancara tersebut menggunakan bahasa yang mudah dipahami secara santai agar tidak mempersulit pemahaman narasumber atau masyarakat dalam komunikasi, tetapi tetap menggunakan konsep, sehingga data yang diperoleh lebih akurat tanpa jawaban rekayasa.

3. Teknik Pemetaan (*Mapping*)

Pada tahap ini fasilitator mengajak masyarakat Mulyomukti untuk menggambarkan situasi sosial, ekonomi dan pendidikan yang ada. Selain itu, fasilitator juga meminta masyarakat untuk menggambarkan kondisi fisik seperti lokasi pemukiman, mata pencaharian, kondisi jalan, fasilitas umum dan batas antar RT. Beberapa data digali fasilitator untuk memperkuat data seperti jumlah anggota keluarga, umur, dan pekerjaan masing-masing.

4. Penelusuran Wilayah (*Transect*)

Pada tahap ini merupakan langkah terakhir yang digunakan fasilitator untuk mengamati secara langsung di lapangan guna melihat kondisi masyarakat dan mengenali aset dan potensi yang dimiliki, tentunya dilakukan bersama komunitas lokal atau masyarakat setempat agar mengenal lebih dalam wilayah tersebut.

E. Teknik Validasi Data

Validasi data adalah proses pengujian kebenaran dari data atau bahan yang akan dijadikan dasar kajian dalam penelitian. Oleh karena itu validasi data menjadi bagian yang penting dalam pendampingan ini guna mengetahui yang diperoleh sudah valid atau masih ada yang kurang. Hal ini Berguna saat melakukan sebuah penelitian pada saat menyajikan data dan mempersiapkannya dengan harapan memberikan data yang sesuai dan benar dengan menggunakan triangulasi sebagai berikut:

- a. Triangulasi Teknik, dalam mencari data peneliti dilakukan melalui observasi wawancara, FGD (*Focus Group Discussion*) dan pemetaan aset. Hasil dari FGD dan wawancara tersebut akan dibuat berupa diagram atau tabel-tabel untuk proses selanjutnya.
- b. Triangulasi Sumber Informasi, pada proses ini peneliti selalu berada di lokasi untuk mengikuti atau melihat tiap aktivitas yang dilakukan masyarakat guna mendapatkan informasi yang lebih akurat. Untuk mendapatkan informasi tersebut peneliti bisa mendapatkan dari masyarakat melalui pendekatan yang efektif dan efisien.
- c. Triangulasi Tim, bertujuan untuk melibatkan masyarakat atau khususnya ibu-ibu PKK, dalam hal ini juga dilakukan agar mendapat hal-hal dan informasi secara tepat.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya dalam menguraikan dan mengkaji sebuah informasi yang didapat di lapangan baik berupa FGD, wawancara,

mapping, dokumentasi foto dan video maupun *transect*. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan lapangan maka peneliti dengan ibu-ibu PKK melakukan sebuah analisis bersama.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui masalah yang dihadapi, Adapun yang dilakukan adalah:

1. Before and After

Teknik yang dikenal sebagai “sebelum dan sesudah” digunakan untuk membandingkan perubahan sebelum dan sesudah suatu kegiatan atau pendampingan. Teknik before and after mencatat perubahan yang terjadi dan membuat bagan atau matriks sehingga dapat dilihat bagaimana perubahan masyarakat khususnya kelompok ibu-ibu PKK dari sebelum adanya pendampingan hingga setelah adanya pendampingan.

2. Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)

Dalam menganalisis informasi menggunakan teknik sirkulasi keuangan yang lebih diketahui dengan istilah baskom bocor (*leaky bucket*) yang mana mempermudah masyarakat dalam mengenali bentuk aktivitas ekonomi lokal. Dan setelah itu hasil tersebut dapat dijadikan untuk meningkatkan kekuatan serta membangunnya secara bersama.²⁶

²⁶ Nadhir Salahuddin, Afida Safriani, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal. 65

G. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Tabel 3. 1

Jadwal Pendampingan

No.	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan (Mingguan)					
		1	2	3	4	5	6
1.	Observasi lapangan	■					
2.	Pemetaan lokasi		■				
3.	Mengadakan FGD bersama ibu PKK			■			
4.	Membentuk kelompok ibu-ibu			■			
5.	Menentukan waktu dan pelaksanaan program				■		
6.	Pelaksanaan pengolahan pisang nugget di Dukuh Mulyomukti					■	
7.	Pembuatan label dan pengemasan produk					■	
8.	Evaluasi dari kegiatan yang dilakukan						■

Sumber: Hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti

BAB IV

PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis

1. Tata Geografis

Dukuh Mulyomukti merupakan salah satu dukuh yang terletak di Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal Kota Surabaya. Jarak yang ditempuh dari titik nol kota Surabaya ke Dukuh Mulyomukti jika menggunakan sepeda motor $\pm 14,8$ Km.

Dukuh Mulyomukti berada di Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal. Secara geografis Kelurahan Babat Jerawat berbatasan dengan:

- a) Wilayah Utara : Kelurahan Romokalisari
- b) Wilayah Timur : Kelurahan Sememi
- c) Wilayah Selatan : Kelurahan Pengalangan
- d) Wilayah Barat : Kelurahan Pakal

Berikut merupakan perbatasan DK. Mulyomukti pada sebelah Utara yaitu Perumahan Pondok Benowo Indah, sebelah Selatan yaitu Perumahan Cacat Veteran, pada sebelah Barat yaitu Pakal, dan Sebelah Timur yaitu Sememi.

Gambar 4. 1

Gapura Dukuh Mulyomukti

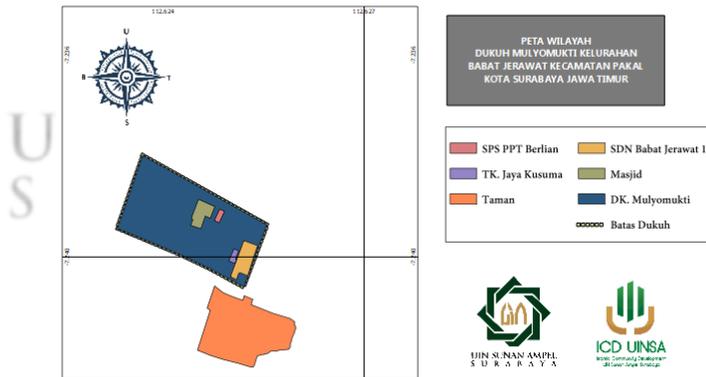


Sumber: Dokumentasi Ketua Remas

Dukuh Mulyomukti sendiri memiliki wilayah sebesar 3.459 Ha dengan memiliki 2 RT yaitu RT 1 dan RT 2.

Gambar 4. 2

Peta Dasar Wilayah Dukuh Mulyomukti



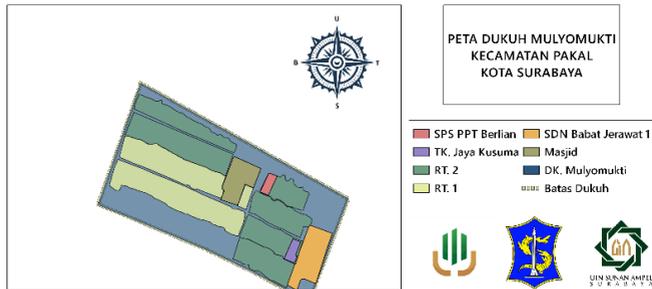
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Berikut merupakan hasil gambar peta Dukuh Mulyomukti yang peneliti gambar bersama dengan warga dan RT Mulyomukti.

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 4. 3

Peta Dukuh Mulyomukti



Sumber: Dokumentasi Peneliti

2. Tata Ruang

Berdasarkan gambar peta di atas, tata ruang di Dukuh Mulyomukti meliputi pemukiman warga setempat, fasilitas umum dan tempat ibadah masjid yang digunakan masyarakat untuk melakukan ibadah dan sekolah berjumlah 3 diantaranya PPT, TK dan SD yang digunakan anak-anak untuk belajar.

Tabel 4. 1

Fasilitas Umum Dukuh Mulyomukti

Nama Fasilitas	Jumlah
SPS PPT Berlian	1
TK. Jaya Kusuma	1
SDN Babat Jerawat 1	1

Masjid Baitul Mu'thi	1
Gedung Pancasila	1
Taman Cahaya	1
Taman Toga	1

Sumber: Dokumentasi Peneliti

3. Sumber Daya Alam

Dukuh Mulyomukti merupakan perkampungan yang berada di Kota Surabaya. Meskipun berada di daerah perkotaan tidak menutup kemungkinan Dukuh Mulyomukti memiliki sumber daya manusia dan sumber daya alam yang baik.

Tabel 4. 2

Transect Dukuh Mulyomukti

Topik Aspek	Pemukiman dan Pekarangan
Tata Guna Lahan	Rumah warga Sekolah Masjid TPQ Gedung Pancasila Lapangan
Kondisi Tanah	Kondisi jalan paving Tanah coklat subur
Jenis Vegetarian Tanaman	Pohon mangga, sawi packoy, terong, melon, tumbuhan toga, pisang
Jenis Peliharaan	Ayam dan lele

Sumber: hasil FGD bersama masyarakat

Dari hasil transek peneliti pemukiman dan pekarangan di dimanfaatkan oleh masyarakat Dukuh Mulyomukti sebagai tempat berdirinya bangunan

seperti rumah sebagai tempat berlindung, sekolah untuk tempat belajar, TPQ sebagai tempat anak-anak mengaji, masjid untuk masyarakat melakukan ibadah, lapangan, Gedung Pancasila dan Gedung pertemuan di Dukuh Mulyomukti.

Peneliti mendapati beragam cara masyarakat memanfaatkan pekarangan di sekitar rumah mereka yaitu dengan adanya beberapa lahan yang dimanfaatkan untuk menanam tanaman toga, pisang, kebun pangan dan lidah buaya.

B. Kondisi Geografis

Dukuh Mulyomukti terletak di Kelurahan Babat Jerawat kecamatan Pakal Kota Surabaya dengan memiliki jumlah penduduk sebanyak 584 jiwa dengan total Kepala Keluarga (KK) sebanyak 173 KK. Dengan jumlah warga yang beragama Islam 577 orang, Kristen 5 orang dan beragama hindu 2 orang. Jumlah kepala keluarga yang ada di RT 1 adalah 68 KK dan jumlah kepala keluarga yang ada di RT 2 adalah 105 KK. Pembagian antara penduduk laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada grafik berikut.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Grafik 4. 1

Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin



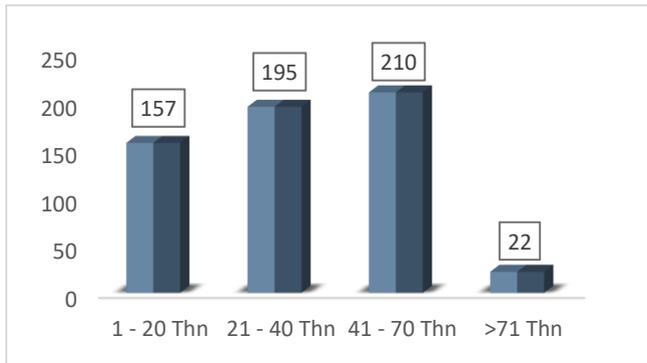
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan grafik diatas maka dapat dilihat bahwa perbandingan antara penduduk laki-laki dan perempuan. Penduduk laki-laki berjumlah 290 jiwa sementara perempuan berjumlah 294 jiwa dengan total 584 jiwa. Perbandingan tersebut tidak terlalu jauh.

Jika di atas adalah grafik yang menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan gender, maka di bawah ini adalah grafik yang menjelaskan penduduk berdasarkan usia.

Grafik 4. 2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan grafik diatas umur penduduk yang menempati Dukuh Mulyomukti bermacam-macam, wilayah RT 1 yang berusia 1 tahun – 20 tahun berjumlah 56 orang, 21 tahun – 40 tahun berjumlah 84 orang, 41 tahun – 70 tahun berjumlah 78 orang dan 71 tahun – 85 tahun berjumlah 11 orang. Untuk wilayah RT 2 yang berusia 1 tahun – 20 tahun berjumlah 101 orang, 21 tahun – 40 tahun berjumlah 111 orang, 41 tahun – 70 tahun berjumlah 132 orang, 71 tahun – 87 tahun berjumlah 11 orang.

C. Kondisi Ekonomi

Masyarakat Dukuh Mulyomukti memiliki pekerjaan yang beragam. Dari pekerjaan yang beragam tersebut dapat mempengaruhi berbagai macam kondisi perekonomian hidup masyarakat. Adapun pekerjaan masyarakat di Dukuh Mulyomutki diantaranya bekerja sebagai karyawan swasta, wiraswasta, guru, perawat, dokter, pegawai swasta, TNI, PNS, nelayan, pelaut,

petani, bidan. Jenis profesi yang paling banyak mendominasi di kalangan ibu-ibu di Dukuh Mulyomukti yaitu sebagai Ibu Rumah Tangga.

Tabel 4. 3

Data Jenis Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah (Orang)
1.	Karyawan Swasta	172
2.	Wiraswasta	28
3.	Pelajar	101
4.	Tidak Bekerja	138
5.	Ibu Rumah Tangga	103
6.	Guru	18
7.	Pensiun	4
8.	Perawat	3
9.	Dokter	1
10.	Pegawai Swasta	1
11.	Tentara Nasional Indonesia	3
12.	Pegawai Negeri Sipil	4
13.	Pedagang	2
14.	Buruh Nelayan	1
15.	Nelayan	1
16.	Pelaut	1
17.	Petani	1
18.	Bidan	1
19.	Pekerjaan lain	1
TOTAL KESELURUHAN		584

Sumber: Diperoleh dari hasil pemetaan peneliti

Dapat disimpulkan pada tabel diatas, pekerjaan masyarakat di Dukuh Mulyomukti mayoritas bekerja sebagai karyawan swasta. Pada tabel menyimpulkan dari pekerjaan masyarakat Dukuh Mulyomukti dari

sumber penghasilan mereka didapat dari berbagai macam pekerjaan juga, tentunya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pendapatan rumah tangga Dukuh Mulyomukti tidak hanya diperoleh dari satu pekerjaan saja, namun terdapat beberapa tambahan yaitu dengan adanya usaha UKM dan juga usaha yang mereka miliki seperti toko, warung dan lain sebagainya.

D. Kondisi Pendukung

1. Kondisi Keagamaan

Kondisi keagamaan di Dukuh Mulyomukti termasuk sedikit kental atau bisa dibilang terdapat banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan di Dukuh Mulyomukti. Mayoritas masyarakat menganut agama Islam meskipun terdapat agama lain yaitu agama Kristen dan hindu, masyarakat Dukuh Mulyomukti memiliki toleransi yang tinggi sesama manusia. Kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat Dukuh Mulyomukti antara lain yasin tahlil yang dilakukan dua minggu sekali dilaksanakan di hari rabu, diba'an, dan memperingati hari besar seperti Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 4. 4

Peringatan Maulid Nabi di Dukuh Mulyomukti



Sumber: Dokumentasi Peneliti

2. Kondisi Sosial

Kondisi sosial merupakan suatu keadaan yang berhubungan erat dengan keadaan atau situasi yang ada di dalam masyarakat tertentu yang terkait dengan keadaan sosial. kondisi sosial di Dukuh Mulyomukti cukup baik dikarenakan kekompakan masyarakat dalam hal gotong royong yang mampu membuat Dukuh Mulyomukti menjadi kampung terbaik di Kota Surabaya.

3. Fasilitas Umum

Ada beberapa fasilitas umum yang digunakan di dukuh mulyomukti, fasilitas umum sangat diperlukan terlebih dalam hal fasilitas pendidikan yang umumnya hal ini wajib untuk membantu proses perkembangan anak, Adapun mengenai fasilitas tentang pendidikan dan keagamaan.

- a. Fasilitas Umum dalam Aspek Pendidikan
Jumlah sarana pendidikan (Sekolah) di Dukuh Mulyomukti terdapat SPS PPT 1 Unit, TK 1 Unit, SD 1 unit.

Gambar 4. 5

Pos Paud Terpadu (PPT) Berlian



Sumber: Dokumentasi Peneliti

- b. Fasilitas Umum dalam Aspek Keagamaan
Fasilitas keagamaan yang ada di Dukuh Mulyomukti memiliki 1 Masjid dan 1 TPQ.

Gambar 4. 6

Fasilitas Keagamaan Dukuh Mulyomukti



Sumber: Dokumentasi Peneliti

BAB V

TEMUAN ASET

A. Gambaran Umum Aset

Aset merupakan hal terpenting dalam pengembangan komunitas. Pemberdayaan ini menggunakan metode berbasis ABCD terkait dengan bagaimana menghubungkan aset lingkungan mikro dan makro. Dasar pemikiran *Asset Based Community Development* adalah bahwa masyarakat dapat menggerakkan proses pembangunan itu sendiri dengan mengidentifikasi dan memobilisasi aset yang ada, tetapi seringkali tidak dikenali.

Pendekatan ini mengajak masyarakat untuk melihat kondisi sekitar sehingga terlibat langsung dengan perubahan yang terjadi. Seperti masyarakat Dukuh Mulyomukti yang kurang menggali aset dan potensi yang dimiliki, sehingga aset dan potensi yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal dan optimal. Wilayah ini memiliki aset atau potensi yang bermacam-macam seperti aset sumber alam, sumber daya manusia, dan lain sebagainya. Berikut merupakan penjelasan mengenai aset-aset tersebut.

1. Aset Sumber Daya Alam

Aset alam merujuk pada sumber daya alam yang ada di bumi, seperti sumber daya mineral, air, hutan, lahan pertanian, serta hewan dan tumbuhan yang dihidup di dalamnya.

Peneliti telah melakukan pemetaan aset atau transek bersama dengan masyarakat Dukuh Mulyomukti. Sumber Daya Alam (SDA) yang dimiliki masyarakat Dukuh Mulyomukti juga menguntungkan. Dari hasil observasi serta

wawancara dengan masyarakat Dukuh Mulyomukti, aset alam yang bisa dipetakan sebagai berikut.

Tabel 5. 1

Pemetaan Aset Alam

Tata Guna Lahan	Permukiman	Jalan
Kondisi Tanah	Coklat Subur	Paving dan tanah
Jenis Tanaman	Pisang, mangga, lidah buaya, cabai, mengkudu, pandan	Rumput
Hewan	Ayam, ikan lele, kucing, tikus, burung, semut	Kucing, semut dan burung
Kepemilikan Lahan	Milik sendiri	Fasilitas umum
Manfaat	Sebagai tempat tinggal dan melindungi dari cuaca hujan dan panas.	Menjadi sarana penghubung masyarakat dan juga sebagai pendukung kegiatan transportasi darat yang dilakukan masyarakat

Harapan	Masyarakat lebih memperbaiki lahan yang digunakan sebagai bercocok tanam	Jalan yang tidak rata dan rusak agar segera diperbaiki
----------------	--	--

Sumber: Diolah dari hasil transect bersama masyarakat

2. Aset Sumber Daya Manusia

Aset SDM dalam *Asset Based Community Development* memainkan peran penting dalam mengembangkan kapasitas dan daya saing komunitas, serta menciptakan lingkungan yang berkelanjutan dan inklusif bagi masyarakat.

Masyarakat Dukuh Mulyomukti memiliki berbagai macam keterampilan dan kemampuan. Keterampilan yang dimaksud seperti kerajinan tangan (*handy craft*) yaitu menjahit, membuat daur ulang botol plastik dan memasak. Pada sisi keterampilan masyarakat kemampuan ini jika dimaksimalkan dengan baik maka dapat menunjang peningkatan ekonomi mereka jika di asah secara terus menerus. Dengan keahlian tersebut masyarakat Dukuh Mulyomukti memiliki sebuah kemampuan yang bermanfaat sekali untuk penunjang ekonomi.

Penduduk Dukuh Mulyomukti terdiri dari 584 penduduk dengan rincian berikut:

Tabel 5. 2

Jumlah Penduduk Dukuh Mulyomukti

NO	RT	JUMLAH
1.	01	229
2.	02	355
TOTAL		584

Sumber: diperoleh dari data pemetaan 2022

Berdasarkan penjelasan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di RT 1 adalah 229, sedangkan di RT 2 berjumlah 355 sehingga total penduduk berjumlah 584 jiwa. Jika dilihat dari data tersebut, penduduk di RT 2 lebih banyak dibandingkan dengan penduduk di RT 1 dengan selisih 126 jiwa.

3. Aset Fisik Infrastruktur

Aset fisik infrastruktur dianggap sebagai modal yang dapat memperkuat dan mempertahankan keberlangsungan hidup suatu komunitas. Aset fisik infrastruktur mencakup semua fasilitas fisik yang ada dalam suatu masyarakat, termasuk jalan, bangunan, tempat ibadah, dan lain sebagainya.

Aset berupa jalan di Dukuh Mulyomukti sebagian besar kondisi jalan merupakan jalan paving.

Gambar 5. 1

Jalan Utama Dukuh Mulyomukti



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Aset fisik kedua yaitu bangunan masjid. Masjid yang berada di Dukuh Mulyomukti Bernama Masjid Baitul Mu'thi.

Gambar 5. 2

Masjid Baitul Mu'thi



Sumber: Dokumentasi peneliti

Masjid ini digunakan sebagai tempat beribadah bagi umat Islam masyarakat Dukuh Mulyomukti. Selain dijadikan tempat ibadah

masjid Baitul Mu'thi juga digunakan untuk berbagai macam kegiatan keagamaan lainnya seperti, memperingati Maulid Nabi, diba'an, pengajian, dan lainnya.

4. Aset Sosial

Masyarakat Dukuh Mulyomukti memiliki jiwa sosial yang tinggi, mereka saling mengenal satu sama lain. Sikap kebersamaan dan kekeluargaan warga mulyomukti sangat kental. Dalam kehidupan masyarakat tidak lepas dari kata kerukunan, solidaritas, gotong royong, kerja bakti, dan sopan santun. Dengan adanya aset ini dapat diartikan bahwa masih terdapat kepedulian antara masyarakat karena aset sosial tidak akan terbentuk jika masyarakat tidak peduli dan lebih mementingkan diri sendiri.

B. Kisah Sukses

Kisah sukses adalah cerita dari masa lalu yang bisa dijadikan pelajaran atau referensi agar kedepannya bisa jauh lebih baik. Kisah sukses ini menjadi salah satu hal yang dapat memotivasi seseorang untuk melakukan perubahan yang akan membawa banyak pengalaman. Begitu pula kisah sukses para ibu-ibu PKK, meskipun tidak memiliki banyak kisah sukses hal itu yang bisa membuat mereka memiliki *spirit* yang tinggi dalam berwirausaha. Berikut merupakan UKM yang dimiliki oleh masyarakat mulyomukti.

Tabel 5. 3

Usaha Kecil Menengah Masyarakat Mulyomukti

No.	Nama Usaha	Jenis
1.	UKM. Ayu pudding	Jajanan
2.	UKM. Novia jajanan tradisional	Jajanan
3.	UKM. Wijaya	Makanan
4.	UKM. Sostel M2M	Jajanan
5.	UKM. Dua Putri	Minuman
6.	UKM. Kedai 2 Putra	Jajanan
7.	UKM. Tiga Putri	Kerajinan tangan
8.	UKM. Salad Alvira	Jajanan
9.	UKM. Peyek Bu Siami	Keripik
10.	UKM. Sambel Pecel Ndeso	Sambal
11.	UKM. Marmie Bu Mut	Jajanan
12.	UKM. Es Pelangi Daffa	Minuman
13.	UKM. Dodol Telang	Minuman
14.	UKM. Pentol Cak Son	Jajanan
15.	UKM. Bola Telur Cak Irul	Jajanan
16.	UKM. Siomay Chaca	Makanan
17.	UKM. Ayam Panggang Bu sari	Makanan
18.	UKM. Nugget Pisang Mulyomukti	Jajanan

Sumber: Diolah oleh peneliti

Tabel diatas merupakan nama-nama usaha yang dimiliki oleh masyarakat Mulyomukti. Terdapat kisah sukses yang dicapai oleh Dukuh Mulyomukti adalah memenangkan SSC (*Surabaya Smart City*) pada tanggal 16 November 2022 masuk dalam kategori partisipasi masyarakat dan keberlanjutan terbaik. Pada tahun-tahun sebelumnya Dukuh Mulyomukti selalu mengikuti lomba lingkungan yang diadakan oleh Kota Surabaya dan selalu berhasil lolos dalam 150 kampung terbaik.

Gambar 5. 3

Lomba Surabaya Smart City



Sumber: Dokumentasi Peneliti



BAB VI

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

A. Proses Awal

Mempelajari, mengenali, dan mengelola skenario merupakan tindakan pertama yang dilakukan sebelum memulai proses pendampingan (inkulturasi). Inkulturasi merupakan langkah awal yang harus dilakukan fasilitator selama proses pendampingan. Inkulturasi merupakan tahap dimana peneliti melakukan pendekatan kepada masyarakat secara personal agar masyarakat memahami tujuan peneliti.

Pendampingan merupakan bagian dari proses pemberdayaan karena melibatkan masyarakat dalam mengenali kemampuan terpendamnya, seperti halnya fasilitator yang menyediakan fasilitas pemberdayaan. Fasilitator bertanggung jawab dalam membantu atau mendorong masyarakat untuk hidup mandiri dan tidak ketergantungan. Dibutuhkan perencanaan, strategi, dan keterlibatan masyarakat untuk melakukan pemberdayaan.²⁷

Proses penelitian dimulai dengan menentukan lokasi pendampingan. Lokasi penelitian bertepatan dengan lokasi PPL 2 (Praktik Pengalaman Lapangan). Dalam proses pendampingan di Dukuh Mulyomukti ini, peneliti tidak melakukan perizinan lagi karena lokasi yang peneliti gunakan sama dengan lokasi PPL sebelumnya. Proses ini sudah dilakukan peneliti sejak kegiatan PPL 2 berlangsung. Peneliti melakukan perizinan pada ketua RW.02 dan melakukan observasi

²⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Reflika Aditama, 2014), Hlm. 98

lapangan bersama masyarakat dengan melihat berbagai asset yang dimiliki oleh Dukuh Mulyomukti.

Dalam kegiatan PPL 2 yang dilakukan secara berkelompok pada bulan September hingga November lalu, peneliti mendapatkan izin sekaligus silaturahmi kepada pak Ibas selaku Ketua RW untuk melakukan pendampingan dan melanjutkan penelitian di Dukuh Mulyomukti.

Gambar 6. 1

Perizinan Penelitian



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Setelah menjelaskan maksud dan tujuan kepada ketua RW terkait penelitian dan pelaksanaan program pemberdayaan yang akan dilakukan di Dukuh Mulyomukti dengan memberikan surat izin rekomendasi dari Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Setelah diberikan izin, peneliti melakukan observasi dengan berkeliling di Dukuh Mulyomukti untuk melihat keadaan lingkungan dan kondisi masyarakat setempat. Dengan melakukan observasi tersebut peneliti dapat mengetahui langkah selanjutnya yang akan dilakukan. Setelah menelusuri kawasan ini,

peneliti menemukan hal-hal baru dan menarik, seperti kekayaan sumber daya alam salah satunya adalah banyak pohon pisang tumbang yang tidak dimanfaatkan dengan baik.

B. Proses Pendekatan (Inkulturas)

Pendekatan atau inkulturasi adalah langkah selanjutnya setelah proses perizinan yang dilakukan dalam suatu penelitian untuk mengetahui apa saja yang ada di lokasi pendampingan. Baik secara geografis, demografis, aset alam, aset sosial, keagamaan, budaya, dan lembaga-lembaga yang ada. Proses ini merupakan proses pengenalan kepada masyarakat sekaligus pendekatan kepada masyarakat. Proses pengenalan dilakukan untuk memberitahukan maksud dan tujuan kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian proses pendekatan bertujuan untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Dengan mengikuti kegiatan sosial berupa senam bersama ibu-ibu dilaksanakan pada tanggal 13 November 2022, peneliti memulai proses pendekatan dengan bercengkerama santai dengan warga sekitar. Kegiatan berlangsung setiap seminggu sekali pada minggu pagi bertempat di depan balai pertemuan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 6. 2

Kegiatan Senam Pagi



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Proses inkulturasi tidak terlalu sulit karena peneliti sudah mengenal lingkungan sekitar. Proses pendekatan juga dilakukan saat ada pertemuan ibu-ibu. Proses transfer data dan studi lapangan yang dilakukan peneliti secara bertahap dan berkesinambungan. Dengan mewawancarai beberapa melalui metode ABCD (*Asset Based Community Development*) akan dijelaskan secara sistematis agar tidak memberikan kesan tergesa-gesa menguji proses yang ada.

C. Menemukan Aset (*Discovery*)

Setelah melakukan inkulturasi untuk mengetahui dan memahami situasi di Dukuh Mulyomukti, langkah selanjutnya ialah melakukan riset bersama untuk menemukan aset. *Discovery* merupakan tahap mengungkapkan semua informasi tentang aset atau potensi kelompok di masa lampau, mengungkapkan terkait dengan keberhasilan masyarakat yang pernah dicapai di masa lalu atau masa lampau. Kesuksesan di masa lalu ini diungkapkan untuk meningkatkan rasa percaya diri terhadap apa yang telah

dicapai. Selain itu, memberikan semangat untuk menuju perubahan yang lebih baik lagi.

Aspek terpenting dari metode ABCD (*Asset Based Community Development*) adalah pendekatan *discovery*. Pada fase ini masyarakat dan ibu-ibu PKK didorong untuk menemukan *unidentified quality* (kekuatan yang belum diketahui), proses *discovery* merupakan serangkaian wawancara dengan responden dengan menggali data mentah.

Gambar 6. 3

Diskusi Bersama Masyarakat



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Proses menemukan kembali cerita prestasi yang pernah dialami Mulyomukti dilakukan melalui berbincang-bincang atau dengan cara FGD (*Focus Group Discussion*) bersama dengan masyarakat dan kelompok ibu-ibu PKK, pertemuan ini berlangsung di Gedung Pertemuan. Masyarakat berbagi cerita beberapa pencapaian di masa lalu yang menurut peneliti menarik dan menceritakan keterampilan apa yang mereka miliki dan kuasai.

FGD (*Focus Group Discussion*) dan wawancara adalah dua opsi untuk menarik kesimpulan tentang manusia dan aset fisik yang dapat diidentifikasi. Aset yang mereka miliki merupakan sebagian dari modal mereka agar dapat dimanfaatkan dengan baik di masa depan. Diawali dengan diskusi dan obrolan ringan bersama, sekecil apa pun pencapaian yang telah mereka miliki, adalah suatu yang patut diapresiasi. Di Dukuh Mulyomukti pernah memenangkan beberapa macam perlombaan dan mengikuti kegiatan pameran UMKM yang diadakan oleh Kecamatan Pakal Kota Surabaya. Perlombaan ibu-ibu sebutkan mulai dari kebersihan kampung, Surabaya Smart City dan kerajinan tangan.

Tabel 6. 1

Prestasi yang Pernah Dicapai

Tahun	Prestasi
2018	Masuk dalam 10 besar kampung terbaik pada lomba kebersihan Green and Clean
2021	Pameran UMKM se Kecamatan Pakal Kota Surabaya
2022	Masuk dalam 150 kampung terbaik pada lomba Surabaya Smart City
2022	Juara 2 kategori partisipasi masyarakat dan berkelanjutan terbaik pada lomba Surabaya Smart City

Sumber: Hasil FGD bersama masyarakat

Diskusi ini dilakukan secara informal siapa saja bebas berbicara menceritakan apa yang sedang

ditanyakan pendamping terkait dengan lingkungan masyarakat mulyomukti sehingga dalam proses FGD ini dapat berjalan dengan lancar, fasilitator juga mengajak masyarakat untuk belajar penelusuran wilayah yang dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2022 serta menggali aset yang ada di Mulyomukti berikut tabel *transect*:

Tabel 6. 2

Transect Wilayah

Tata Guna Lahan	Permukiman	Jalan
Kondisi Tanah	Coklat Subur	Paving dan tanah
Jenis Tanaman	Pisang, mangga, lidah buaya, cabai, mengkudu, pandan	Rumput
Hewan	Ayam, ikan lele, kucing, tikus, burung, semut	Kucing, semut dan burung
Kepemilikan Lahan	Milik sendiri	Fasilitas umum
Manfaat	Sebagai tempat tinggal dan melindungi dari cuaca hujan dan panas.	Menjadi sarana penghubung masyarakat dan juga sebagai pendukung kegiatan transportasi darat yang dilakukan masyarakat

Sumber: Hasil FGD bersama masyarakat

Setelah peneliti berdiskusi tentang asal-usul dan keberhasilan yang pernah dicapai sebelumnya serta motivasi untuk memberdayakan ibu-ibu, peneliti menentukan bahwa para ibu-ibu memiliki kemampuan untuk mewujudkan harapan dan keinginan yang ingin dicapai bersama. Dalam mengimplementasikan perubahan tersebut, masyarakat Dukuh Mulyomukti sangat antusias untuk belajar bersama mengelola keterampilan guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat Mulyomukti.

Seperti prinsip ABCD yakni *Nobody has Nothing*, tidak ada masyarakat yang tidak punya potensi, meski hanya sekedar kemampuan untuk tersenyum dan merebus air. Setiap orang dapat berkontribusi dan semua potensi.

D. Membangun Mimpi (Dream)

Dream merupakan tahapan lanjutan yang berupa impian, harapan dan cita-cita. Proses ini merupakan tindak lanjut dari proses evaluasi potensi yang dipelajari. Proses ini memberikan refleksi berupa semangat untuk mewujudkan dengan usaha yang maksimal.²⁸ Dengan menceritakan kisah sukses dan mengajak masyarakat untuk membayangkan mimpi seperti apa yang mereka inginkan.

Tahap ini merupakan kumpulan potensi masyarakat yang telah diekspresikan melalui kisah sukses mereka dan dapat dijadikan satu kesatuan untuk mewujudkan keinginan bersama. Memiliki impian untuk sukses di masa depan bisa menjadi salah satu pemicu atau motivasi yang mendorong masyarakat

²⁸ Mirza Maulana, *Asset Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang*, Jurnal EMPOWER, vol. 4, no. 2, 2019, hal. 272

menuju perubahan dengan cara mengarahkan dan membimbing ibu-ibu PKK untuk memikirkan hal yang besar. Karena dalam proses pendampingan ini bersifat partisipasi, sehingga ide-ide yang berasal dari ibu-ibu PKK diutamakan.

FGD (*Focus Group Discussion*) pada komunitas ibu-ibu PKK menjelaskan bahwa mimpi dalam membangun kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan produk atau jasa dalam pengolahan pisang. Perlu diciptakan produk yang unik dan berbeda untuk meningkatkan hasil pisang mulyomukti .

Pada tahap *dream* ini peneliti mengajak kelompok ibu-ibu PKK untuk membangun mimpinya berdasarkan aset-aset yang mereka miliki. Dengan adanya aset tersebut maka apa langkah ke depan yang akan dilakukan dengan aset itu.

Tabel 6. 3

List Rangkaian Harapan

No.	Harapan
1.	Mengelola aset alam yang melimpah agar dapat digunakan kembali
2.	Kelompok dapat berbagi dan memperluas keahlian yang mereka miliki dalam mengembangkan macam-macam inovasi olahan pisang seperti mengolah nugget pisang
3.	Membuat <i>packaging</i> (kemasan) yang menarik minat pembeli
4.	Pemasaran produk baik <i>offline</i> maupun <i>online</i>
5.	Hasil dari pemanfaatan aset dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan desa
6.	Dapat meningkatkan nilai jual buah pisang

7.	Masyarakat bisa lebih percaya diri atas <i>skill</i> (keahlian) yang mereka miliki
----	--

Sumber: Hasil FGD bersama masyarakat

Setelah beberapa kali dilakukan pertemuan dan diskusi bersama masyarakat, ibu-ibu PKK sepakat untuk mengembangkan inovasi pengolahan pisang. Proses pendampingan sendiri masyarakat mengungkapkan mimpi-mimpi. Masyarakat Dukuh Mulyomukti sendiri memiliki keterampilan dalam mengelola barang dan memasak. Berdasarkan pada tabel diatas masyarakat memiliki keinginan yang kuat untuk mengubah pola berpikir kehidupannya melalui mimpi yang mereka sudah impikan.

E. Merencanakan Aksi Bersama Masyarakat (*Design*)

Pada langkah ini, masyarakat mulai merumuskan strategi, proses dan sistem, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung perubahan yang diharapkan.²⁹ Fasilitator mengajak masyarakat untuk menyatukan mimpi-mimpi yang telah mereka ungkapkan agar masyarakat dapat membangun kekuatan baru untuk bangkit dari masa lalu dan menjadikan masa kini yang lebih positif bagi kesejahteraan masyarakat.

Pada tahapan *dream* proses pengajaran terhadap masyarakat yang berdampak pada perubahan cara pandang masyarakat mengenai masa kini dan masa depan yang akan dijalani. Saat merencanakan kegiatan yang akan datang hal ini tidak jauh berbeda dengan apa yang telah dijelaskan, kedepannya masyarakat akan saling mengawasi meski tanpa adanya suatu kelompok

²⁹ Nadhir Salahuddin, Afida Safriani, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal. 48

ataupun struktur. Langkah menuju perubahan arah membutuhkan tindakan praktis dan terencana untuk mewujudkan impian.

Penyusunan strategi yang dilakukan peneliti bersama ibu-ibu PKK melalui FGD di balai pertemuan Gedung Pancasila Dukuh Mulyomukti yang fokuskan pada *skill* mengolah tanaman pisang untuk dijadikan olahan nugget pisang yang nantinya dapat meningkatkan ekonomi individu maupun kelompok. Perlu diketahui untuk menemukan pohon pisang di Mulyomukti sangatlah mudah, karena pohon pisang yang tumbuh terdapat di lahan kosong. Melakukan suatu *design* membutuhkan rekan untuk melakukan suatu strategi, tentunya membutuhkan tindakan yang harus diambil agar dapat diimplementasikan.

Pada pertemuan sebelumnya dengan perwakilan ibu-ibu PKK telah mendapatkan hasil dari proses merangkai mimpi dan merancang aksi untuk menuju perubahan yang dapat membangkitkan minat ibu-ibu untuk mengembangkan produk olahan pisang. Saat berkumpul bersama beberapa ada yang menyarankan agar ibu-ibu yang memiliki keterampilan dalam memasak dapat mengolah pisang menjadi suatu yang memiliki jual dan dapat dipasarkan guna menghasilkan nilai ekonomi individu dan memandu ibu-ibu yang lain dalam mengembangkan produk olahan pisang. Strategi yang akan dilakukan kelompok ibu PKK yaitu sebagai berikut:

1. Mendiskusikan dengan masyarakat dan kelompok ibu-ibu PKK Dukuh Mulyomukti tentang rencana kerja atau aksi yang akan dilakukan.
2. Bekerja sama dengan orang-orang penting di masyarakat, seperti ketua PKK, RT dan RW

untuk membantu meningkatkan pemahaman masyarakat.

3. Masyarakat perlu menyadari dan mengolah akan ketersediaan lahan kosong dan kekayaan alam (pisang) yang belum berkembang supaya dapat diketahui dan bermanfaat bagi banyak orang.
4. Melakukan pendampingan dan monitoring program kerja bersama kelompok ibu-ibu PKK.

setelah berdiskusi untuk menentukan strategi selanjutnya membahas pemasaran produk dengan memikirkan bagaimana produk olahan dapat menciptakan kemasan yang unik untuk menarik minat pembeli. Pemasaran produk merupakan hal yang penting dalam berbisnis, langkah yang perlu dilakukan untuk menjual atau memasarkan produk dilakukan secara *offline* dan *online*.

Berdasarkan hasil diskusi bersama, pisang nugget dapat dipasarkan secara *offline* dengan cara menitipkan produknya di toko atau dijual melalui usaha yang dimiliki beberapa kelompok PKK. Begitu juga dengan pemasaran secara *online* yakni melakukan promosi produk melalui media sosial yang ibu-ibu miliki. Saat ini teknologi semakin canggih, memungkinkan para ibu-ibu untuk memanfaatkannya dengan baik, sehingga produk yang dijual semakin dikenal oleh berbagai kalangan masyarakat.

F. Monitoring dan Evaluasi (*Destiny*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan aksi perubahan sesuai dengan strategi yang telah dirancang atau disusun dan sudah menentukan aksi yang akan dilaksanakan dengan kesepakatan bersama. Monitoring dan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan program yang telah dilakukan selama pendampingan. Setelah program aksi dilakukan, bisa

dilihat dalam tahap evaluasi ini apakah program yang berjalan bisa berjalan dengan baik dan bagaimana antusias masyarakat dalam menjalankan program aksi tersebut.

Sebelumnya mereka hanya mengetahui bahwa pisang diolah menjadi pisang goreng dan pisang kipas. Namun dalam program aksi ini, masyarakat melakukan inovasi dengan mengolah pisang menjadi olahan makanan ringan seperti nugget. Nugget pisang merupakan salah satu jajanan ikonik dari Kota Makassar, nugget pisang umumnya memakai pisang raja, pisang tanduk dan pisang ambon, dikarenakan pisang yang ditanam di Dukuh Mulyomukti jenis pisang kepok jadi peneliti menggunakan pisang kepok sebagai bahan utama nugget pisang, meskipun aroma yang dihasilkan tidak sekuat dengan pisang raja, pisang ambon, dan pisang tanduk. Tentunya nugget pisang ini banyak diminati oleh banyak kalangan, karena rasa yang dihasilkan manis alami dari buah pisang. Program-program yang akan dilaksanakan pada hari dan tanggal yang telah ditetapkan sesuai kesepakatan bersama.

Pelatihan dilakukan sesuai dengan rencana, sehingga masyarakat benar-benar memahami setiap proses pengolahan nugget pisang dan dapat menjadikannya sebagai usaha/perorangan maupun kelompok. Keberhasilan program pendampingan berbasis aset untuk melihat perubahan masyarakat setelah diadakannya program pelatihan, yaitu dengan melakukan monitoring dan evaluasi agar program berjalan sesuai rencana dan apakah program tersebut telah mencapai tujuan yang diharapkan masyarakat.

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Strategi Aksi

Strategi aksi adalah suatu rencana yang diterapkan dalam pelaksanaan aksi perubahan, dalam strategi ini terdiri dari beberapa jenis tahapan atau langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan berdasarkan aksi perubahan yang lebih baik dalam kehidupan masyarakat. Diperlukannya strategi agar upaya pendampingan kepada masyarakat dapat berjalan dengan baik, dengan menggunakan strategi yang tepat maka dapat mencapai sasaran yang tepat juga. Namun, jika strategi yang digunakan kurang tepat, dapat menyebabkan kegiatan yang telah direncanakan tidak berjalan dengan baik dan juga kurang tepat sasaran.

Setiap masyarakat khususnya pada kelompok PKK tentunya memiliki impian atau keinginan yang berbeda-beda sehingga terdapat berbagai macam impian yang ingin diwujudkan. Strategi aksi dalam kegiatan pendampingan ini menggunakan langkah-langkah yang dikembangkan melalui metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Saat peneliti melakukan pendampingan, terlihat lahan kosong yang ditanami pohon pisang oleh warga dibiarkan begitu saja tidak diproses lebih lanjut. Oleh karena itu peneliti mengedukasi masyarakat untuk lebih memanfaatkan kekayaan alam yang ada berupa tumbuh-tumbuhan. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk lebih kreatif dengan produk yang dikemas dengan cara mereka sendiri sehingga mereka dapat menjual produk tersebut dan dapat menarik pembeli.

Kelompok ibu-ibu PKK disini akan menentukan sendiri skala prioritasnya, dan peneliti tidak memiliki kuasa untuk memutuskan keinginan masyarakat, hanya dapat membantu dan mendampingi proses perubahan tersebut. Berdasarkan hasil diskusi bersama, dengan mengumpulkan keinginan ibu-ibu yang berbeda-beda. Terdapat keinginan yang akan diwujudkan sesuai dengan ketersediaan aset, kemampuan, jangka waktu dan ketersediaan tenaga yang dimiliki. Terdapat rencana aksi program yang telah disusun untuk dijadikan pedoman dalam melakukan sebuah aksi perubahan dengan beberapa kegiatan diantaranya:

1. Peneliti mengajak masyarakat Dukuh Mulyomukti untuk mengenali aset yang mereka miliki dan merubah pola pikir bahwa apapun dilakukan asal ada kemauan, dan asset yang didapat akan lebih bernilai jika bisa dikembangkan. Kegiatan ini juga diberikan nilai-nilai dakwah islami agar lebih dekat dengan Allah SWT.
2. Peneliti mengajak kelompok PKK untuk berpartisipasi dan bertukar pendapat terkait proses aksi yang sedang dikerjakan agar berjalan dengan baik dan lancar untuk mewujudkan perubahan yang lebih baik.
3. Menyelenggarakan acara pelatihan pengolahan pisang menjadi berbagai produk, dan membuat desain kemasan produk guna menambah daya tarik pembeli.
4. Produk dari aset alam (pisang) akan dijual melalui media *online* (Whatsapp) atau *offline* (toko atau jualan pribadi).

Diharapkan pendampingan ini dapat membantu kelompok ibu-ibu UKM dalam memanfaatkan dan

mengembangkan asset dan potensinya melalui beberapa tahapan strategi program yang telah disusun. Dari beberapa strategi aksi tersebut dapat dilihat bahwa impian masyarakat Mulyomukti akan terwujud dengan memasarkan dan memperkenalkan produk baru hasil dari keterampilan ibu-ibu UKM berupa pisang nugget.

B. Implementasi Aksi

Setelah menyusun strategi program, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan proses perubahan. Aksi perubahan merupakan bentuk realisasi strategi yang telah disusun. Didalam pendampingan tentu ada hasil dan proses yang menghasilkan suatu perubahan yang lebih baik dari sebelumnya secara partisipasi. Tahap ini juga sering disebut dengan istilah *destiny* dimana tahap ini meliputi monitoring dan evaluasi terhadap program yang akan dilakukan.

Tahap *destiny* merupakan tahap ketika setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal yang telah dirumuskan pada tahap *design*. Tahap ini terjadi ketika organisasi secara langsung menjalankan perubahan, memantau perkembangan, mengembangkan dialog pembelajaran dan inovasi-inovasi baru. Meskipun subjek pendampingan ini dikhususkan pada kelompok ibu-ibu PKK, akan tetapi ibu-ibu yang lain jika ingin bergabung sangat diperbolehkan bagi jika memiliki tujuan yang sama untuk menuju perubahan yang baik dan memiliki semangat wirausaha yang tinggi.

Tahap selanjutnya adalah melaksanakan aksi yang telah direncanakan oleh pendamping dan ibu-ibu PKK yaitu melakukan pelatihan pembuatan nugget pisang untuk memanfaatkan asset alam sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat. Jenis pisang yang digunakan adalah pisang kepok, alasan peneliti

menggunakan pisang kepok dikarenakan pisang yang tumbuh di Dukuh Mulyomukti yaitu pisang kepok, selain pisang kepok bisa juga menggunakan pisang raja, pisang tanduk, dan pisang ambon karena rasa yang dihasilkan dari ketiga pisang ini terasa lebih legit dan beraroma khas.

Fasilitator memberikan gambaran proses pendampingan selama pelatihan pembuatan nugget pisang yang sudah dipelajari melalui media *youtube*.

Gambar 7. 1

Proses Pembuatan Nugget Pisang



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pelatihan pembuatan nugget keju dilaksanakan secara sederhana, diikuti dengan beberapa ibu-ibu UKM yang dilaksanakan di balai pertemuan gedung pancasila pada tanggal 1 Desember 2022 pada pukul 15.30 WIB. Dalam proses pembuatan produk ini membutuhkan beberapa tahap agar bisa menjadi produk yang berkualitas, Adapun tahapan-tahapan yang perlu diketahui:

1. Menyiapkan Alat dan Bahan

Tahap pertama yang dilakukan dalam proses program pelatihan yaitu menyiapkan alat dan

bahan. Alat dan bahan yang digunakan dalam pengolahan

- a. Alat yang digunakan dalam pembuatan nugget pisang
 - 1) Wadah atau baskom
 - 2) Pisau
 - 3) Sendok atau garpu
 - 4) Loyang
 - 5) Dandang kukus
 - 6) Wajan penggorengan

Gambar 7. 2

Alat Membuat Nugget Pisang



Sumber: Dokumentasi Peneliti

- b. Bahan yang digunakan dalam pembuatan nugget pisang
 - 1) 1 sisir pisang kapok matang, haluskan
 - 2) 300 gr gula putih
 - 3) 200 gr tepung terigu
 - 4) 2 sdm susu bubuk
 - 5) 1 sachet susu kental manis
 - 6) 2 butir telur
 - 7) ½ sdm vanilla ekstrak

- c. Bahan pelapis untuk membuat nugget pisang
 - 1) 250gr tepung terigu
 - 2) 1 butir telur
 - 3) 100 ml susu cair
 - 4) Tepung panir
- d. Bahan topping
 - 1) Dark chocolate
 - 2) Glaze matcha
 - 3) Glaze taro
 - 4) Glaze tiramisu
 - 5) Oreo crumble
 - 6) Meses
 - 7) Crumble red velvet
 - 8) Keju

Gambar 7. 3

Topping Nugget Pisang



Sumber: Dokumentasi Peneliti

2. Tahapan Pengolahan dan Pembuatan Produk

Pada tahap ini melaksanakan pengolahan dan pembuatan produk setelah semua alat dan bahan

terkumpul. Langkah-langkah dalam pembuatan nugget pisang sebagai berikut:

- 1) Iris pisang menjadi dua bagian, setelah itu buang biji kecil yang berada di dalam buah pisang.
- 2) Masukkan pisang, telur, tepung, susu cair, susu kental manis, gula pasir, vanili ekstrak ke dalam blender. Haluskan hingga semua bahan tercampur rata.
- 3) Tuang adonan ke dalam Loyang yang telah dioles mentega. Kukus selama kurang lebih 30 menit hingga adonan matang sempurna.
- 4) Setelah adonan matang angkat, tunggu sebentar lalu keluarkan dari cetakan, dinginkan terlebih dahulu lalu potong-potong sesuai selera.

Gambar 7. 4

Adonan yang baru jadi



Sumber: Dokumentasi Peneliti

- 5) Langkah selanjutnya siapkan bahan pencelup dan taburanya.

- 6) Lalu masukkan potongan nugget ke bahan celup lalu gulingkan ke dalam tepung panir. Lakukan hingga habis.

Gambar 7. 5

Adonan yang siap untuk digoreng



Sumber: Dokumentasi Peneliti

- 7) Masukkan ke dalam freezer terlebih dahulu agar adonan basah menjadi cepat kering.
- 8) Setelah itu goreng kedalam minyak panas, goreng dengan api yang sedang, lalu angkat dan tiriskan.
- 9) Hias dengan berbagai macam topping yang ada.

Gambar 7. 6

Nugget pisang yang sudah jadi



Sumber: Dokumentasi Peneliti

3. Proses Pemberian Label atau Merek pada Produk

Proses selanjutnya yaitu proses pemberian label atau logo pada produk. Logo merupakan sebuah identitas sebuah produk yang menjadi ciri khas dari produk tersebut. Logo dalam pemasaran memiliki fungsi mempromosikan pemasaran dalam melakukan pengenalan kepada konsumen. Label pada pangan merupakan setiap keterangan yang berkaitan mengenai pangan yang berbentuk gambar, tulisan, gabungan keduanya, atau bentuk lain yang juga disertakan pada pangan atau dimasukkan ke dalamnya, ditempelkan pada makanan tersebut atau bisa juga bagian dari kemasan itu sendiri.

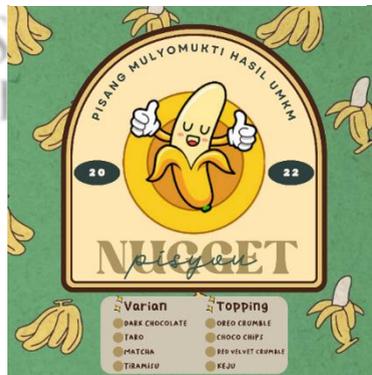
Selain membuat label untuk produk produk nugget pisang, peneliti juga berupaya membuat kemasan bersama ibu-ibu PKK yang sederhana

namun dapat membuat produk tersebut menjadi aman. Kemasan yang dirancang dengan baik dapat membangun *brand equity* dan mendorong penjualan. Pengemasan adalah bagian pertama dari produk yang dilihat pembeli dan mampu menarik atau menyingkirkan pembeli. Pengemasan berusaha memberikan kesan yang baik pada kemasan produknya dan menciptakan model kemasan baru yang berbeda dari produsen lain yang memproduksi produk serupa di pasar yang sama.

Ibu Ida selaku ketua mengajak para anggota untuk merundingkan nama produk yang akan dikenalkan kepada masyarakat. Tetapi para anggota merasa bingung memberi nama produk tersebut, maka dari itu fasilitator mengusulkan memberi nama “Nugget Pisyu” yang berarti “Nugget Pisang Mulyomukti” akhirnya ibu-ibu UKM menyetujui nama produk yang akan digunakan.

Gambar 7. 7

Merek Produk



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Setelah diberi label pada setiap kemasan kemudian keripik pisang siap didarkan. Masyarakat memasarkan hasil pengolahannya ke toko-toko terdekat atau bisa melalui aplikasi *Whatsapp*.

4. Melakukan Pemasaran Dengan Memperluas Jaringan

Langkah selanjutnya adalah melakukan pemasaran, sebelum melakukan pemasaran membuat ide-ide seperti kemasan yang unik dan pelabelan pada produk untuk menarik konsumen. Pengembangan *system e-commerce* bagi UMKM bertujuan untuk merubah budaya yang masih mengandalkan pembelian konvensional menjadi belanja *online*, dan meningkatkan penjualan UMKM untuk mempromosikan, memasarkan dan menjual produk kepada pengguna internet melalui aplikasi tanpa adanya batasan ruang dan waktu.

Peneliti bekerjasama dengan beberapa toko dan penjualan ibu-ibu PKK sendiri, serta melakukan pemasaran melalui media sosial.

a. Pemasaran *Offline*

Pemasaran *offline* yaitu pemasaran yang tidak memerlukan transaksi berupa uang digital atau melalui sosial media. *Offline marketing* memiliki istilah lain yaitu *direct selling* merupakan metode penjualan langsung dimana pemasar atau produsen mendekati pelanggan potensial secara langsung dengan produk atau jasa yang ditawarkan. Wujud dari penjualan langsung dapat ditemui dalam bentuk promosi penjualan (*sales promotion*), penjualan pribadi (*personal selling*), penjualan langsung (*direct response marketing*), serta

merchandising dan *point of purchase*. Target dalam pemasaran *offline* hanya dijual pada dagangan pribadi atau bisa dititipkan di toko. Nugget pisang yang akan dijual bersama barang dagangan ibu-ibu PKK yang berjualan makanan di Taman Cahaya.

Gambar 7. 8

Pameran Olahan Pisang



Sumber: Dokumentasi Peneliti

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 7. 9

Pameran Pisang Nugget saat Lomba SSC



Sumber: Dokumentasi Peneliti

b. Pemasaran *Online*

Pemasaran digital adalah teknik pemasaran yang menggunakan saluran distribusi digital untuk menjangkau konsumen dengan cara yang relevan, personal, dan hemat biaya.³⁰ Kegiatan pemasaran akan dilakukan secara intensif dengan menggunakan media *handphone*, baik dari penawaran produk, pembayaran, dan pengiriman. Pelaku UMKM mengatakan bahwa penggunaan digital marketing memperluas pangsa mereka, meningkatkan kesadaran konsumen karena UKM rutin update informasi produk setiap hari dan meningkatkan penjualan. Pengembangan *system e-commerce* bagi UMKM bertujuan untuk mengubah budaya mereka yang masih

³⁰ Satyo, F, *Intellectual Capital*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), 2009.

bergantung pada pembelian konvensional menjadi belanja online.

Proses pemasaran ini tentunya membutuhkan suatu perhitungan biaya produksi pembuatan produk nugget pisang. Biaya produksi ini tentunya sangat diperlukan dalam proses pemasaran karena menentukan harga jual produk dan memperkirakan berapa keuntungan akan diperoleh. Berikut perhitungan biaya produksi nugget pisang.

Tabel 7. 1

Biaya Olahan Nugget Pisang

Nama Bahan	Jumlah	Harga (Rp)
Pisang Kepok	1 sisir	15.000
Gula	¼ kg	4.000
Tepung terigu	1 kg	12.400
Susu kental manis	1	1.500
Telur	2	3.600
Vanili	1	6.000
Susu cair	1	6.700
Tepung panir	½ kg	12.000
Glaze/selai	1	12.000
TOTAL		73.200

Sumber: hasil belanja bahan

Tabel 7. 2

Biaya Pengemasan Produk

Nama Bahan	Jumlah	Harga (Rp)
Label produk	1	2.000
Kemasan	6	3.000
TOTAL		5.000

Sumber: hasil praktik pembuatan nugget pisang

Berdasarkan tabel biaya produksi di atas, dapat diketahui berapa biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan nugget pisang dengan biaya yang dikeluarkan lebih kurang sudah disebutkan di atas. Selanjutnya menentukan harga jual produk dengan mempertimbangkan keuntungan yang akan diperoleh. Setelah membuat rincian biaya produksi nugget pisang, selanjutnya menentukan harga jual produk nugget pisang yang sudah diproduksi. Produksi olahan nugget pisang dapat menghasilkan kurang lebih 40/potong nugget atau 10 kotak dengan satu kotaknya berisi 4/pcs nugget dibanderol dengan harga Rp10.000 maka bisa dihitung laba sebagai berikut:

Tabel 7. 3

Perhitungan Laba

Hitungan	Rumus	Nominal (Rp)
HPP (Harga Pokok Penjualan)	Biaya bahan baku + Biaya operasional dan peralatan	• HPP (Harga Pokok Penjualan) $73.200 + 5.000 =$ 78.200
Laba	Total	• Total penjualan

Kotor	penjualan – Total HPP • Rumus Penjualan (Produk yang terjual × harga produk)	(10/bks × Rp10.000 = Rp100.000) • LK (Laba Kotor) 100.000 – 78.200= 21.800
Laba Bersih	Total keuntungan kotor – biaya operasional dan peralatan	• LB (Laba Bersih) 21.800 – 5.000 = 16.800

Sumber: Diolah dari hasil diskusi bersama ibu-ibu UKM

Berdasarkan pada tabel diatas total laba kotor yaitu Rp21.800 dan total laba bersih yaitu Rp16.800. Karena ibu-ibu PKK telah sepakat untuk menjualnya dengan harga tersebut dan juga keuntungan yang didapatkan sesuai dengan kesepakatan. Ibu-ibu PKK berfokus pada bagaimana minat konsumen untuk membeli produk nugget pisang mereka dengan respon positif dari pembeli.

BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program.³¹ Pelaksanaan evaluasi program adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah direncanakan. Evaluasi program bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait pelaksanaan program yang digunakan untuk melakukan kegiatan tindak lanjut atau pengambilan keputusan. Seperti program yang sudah dilaksanakan oleh anggota kelompok ibu PKK di Dukuh Mulyomukti Kelurahan Babat Jerawat Kota Surabaya.

Tujuan Evaluasi program adalah untuk mengetahui sejauh mana tujuan program yang telah tercapai. Sebuah program yang dievaluasi yakni pengorganisasian mengenai praktik dan pembuatan produk melalui inovasi nugget pisang yang dilakukan oleh kelompok ibu PKK dengan memanfaatkan aset yang mereka miliki, menggunakan metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Metode ABCD ini sesuai dengan proses pendampingan yang berfokus pada aset untuk meningkatkan atau mengembangkan ekonomi yang ada di suatu daerah saat membuat perubahan. Berikut merupakan tabel evaluasi program sebelum dan sesudah adanya proses pendampingan:

³¹ Suharsimi Arikunto, “*Dasar-dasar evaluasi Pendidikan*”, PT. Bumi Aksara Jakarta, 2012

Tabel 8. 1

Evaluasi *Before and After*

Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan
Masyarakat kurang memanfaatkan aset tanaman pisang yang mereka miliki	Perubahan pola pikir masyarakat dengan menyadari aset yang selama ini mereka miliki bisa dimanfaatkan
Ibu-ibu belum bisa memanfaatkan aset keterampilan yang dimiliki secara optimal	Ibu-ibu sudah bisa memanfaatkan aset keterampilan yang dimiliki secara maksimal
Masyarakat selama ini hanya bergantung pada satu pendapatan saja	Masyarakat mulai bisa menambah pendapatan untuk membantu perekonomian.

Sumber: Oleh Peneliti

Perubahan merupakan harapan masyarakat dalam suatu proses pendampingan yang berjalan selama ini. Perubahan yang terjadi pada kelompok ibu-ibu PKK Dukuh Mulyomukti adalah terciptanya kesadaran akan aset atau potensi yang dimiliki disekitarnya terutama aset manusia, aset alam, aset sosial, dan lain-lain. Dengan timbulnya kesadaran yang muncul hal tersebut menjadikan rasa sikap memiliki dan kekompakan sehingga memaksimalkan mereka untuk menjaga dan memanfaatkan aset yang mereka miliki.

Pada FGD awal anggota kelompok PKK yang hadir sebanyak 16 orang, dan FGD ke-2 yang hadir sebanyak 12 orang, namun hanya 7 anggota kelompok PKK yang dapat berpartisipasi selama praktik pelatihan,

semakin berkurangnya anggota kelompok PKK yang hadir dikarenakan bentrok dengan jadwal berjualan mingguan di Taman Cahaya.

sebelum adanya pendampingan ibu-ibu kurang memanfaatkan aset alam yang dimiliki desa. Namun, dengan adanya pendampingan dapat menjadi wadah aspirasi bagi ibu-ibu yang memiliki keterampilan sekaligus memperoleh penghasilan tambahan dari produksi nugget pisang. Perubahan dalam pola pikir atau *mindset* merupakan suatu hal yang berguna untuk membantu meningkatkan taraf hidup. Saat ibu-ibu PKK sudah mulai menyadari akan aset yang dimiliki, disinilah pola pikir mereka sedikit demi sedikit akan lebih luas dalam memahami situasi dan memanfaatkan apa yang sebenarnya dapat menguntungkan mereka.

Kelompok PKK mampu mengimplementasikan seluruh rencana kerja, strategi kerja dan peran anggota atas kesepakatan bersama, serta meningkatnya kreativitas dalam melaksanakan program kerja untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan sehingga dapat berbuat lebih kedepannya untuk menuju kemandirian ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan buah lokal di Dukuh Mulyomukti Kelurahan Babat Jerawat Kota Surabaya.

Selain *Before and After* selanjutnya ada *Leaky Bucket* yang sering disebut dengan istilah ember bocor. *Leaky Bucket* adalah cara agar masyarakat dapat dengan mudah mengidentifikasi dan memahami perputaran ekonomi keluar masuknya perekonomian melalui berbagai bentuk aktivitas. Dalam penelitian ini peneliti mengamati proses berjalannya pemasaran setelah aksi dilaksanakan. Dengan mengolah pisang menjadi produk nugget pisang, kelompok memperoleh modal sebesar Rp78.200,- yang menghasilkan 40

nugget/potong dengan harga jual Rp10.000,- jika dikalkulasikan maka keuntungan kotor adalah Rp21.800,- dan keuntungan bersih yang didapat sebanyak Rp16.800. Modal tersebut dapat dikatakan sebagai perputaran ekonomi berupa pengeluaran, modal pertama yang digunakan kelompok untuk memproduksi nugget pisang disebut dengan ekonomi keluar dan setelah memperoleh laba dari penjualan maka bisa dikatakan sebagai pemasukan.

Gambar 8. 1

Olahan Pisang



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Setelah melakukan penjualan di lapangan, ditetapkan bahwa rasa coklat, tiramisu, dan matcha merupakan varian yang paling digemari masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Ketiga rasa ini banyak diminati konsumen baik melalui pemasaran *online* maupun *offline*

B. Refleksi Hasil Pendampingan

1. Refleksi Pemberdayaan Secara Teoritis

Proses yang dilakukan di lapangan selama pendampingan cukup memberikan pengalaman yang sangat bermanfaat pelajaran berharga bagi peneliti untuk dipelajari. Selain sebagai tanggung

jawab akademis, pendampingan ini juga bagian dari rasa syukur atas ilmu yang diperoleh selama perkuliahan. Suatu kebanggaan tersendiri ketika mahasiswa dapat menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama kuliah dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu masyarakat dan kelompok mengatasi permasalahan kehidupan sosial terutama dalam aspek ekonomi.

Pada pendampingan masyarakat yang dilakukan peneliti bersama kelompok ibu-ibu PKK berbasis aset, mereka mempunyai macam-macam aset atau potensi untuk dikembangkan lebih lanjut dengan tujuan kesejahteraan masyarakat. Di wilayah Dukuh Mulyomukti Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal ternyata terdapat banyak sekali aset atau potensi yang kurang dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat, terutama aset alam yang tidak diolah menjadi suatu produk yang dapat menghasilkan nilai jual. Hal ini juga sangat relevan dengan isi Teori Ekonomi Kreatif yang mana ibu-ibu memanfaatkan aset alam yang ada yaitu berupa buah pisang yang dapat diolah dengan kreatif dengan ide-ide yang cemerlang.

2. Refleksi Pemberdayaan Secara Metodologi

Metodologi yang digunakan pendamping yaitu menggunakan metode ABCD, yaitu mengenali aset-aset yang berada di Dukuh Mulyomukti. Metode *Asset Based Community Development* (ABCD) melibatkan peneliti atau pendamping dekat dengan yang akan kita dampingi yaitu kelompok ibu-ibu PKK. Saat proses pendekatan atau inkulturasi adalah hal yang harus dilakukan agar dapat diterima dengan baik oleh kelompok ibu-ibu PKK. Tahap inkulturasi dilakukan dengan mengikuti kegiatan

seperti kegiatan posyandu, kegiatan kerja bakti, acara keagamaan dan lain-lain. Selama peneliti melakukan proses pendampingan di lapangan, peneliti mendapatkan pengalaman yang belum pernah didapatkan sebelumnya.

Terdapat 5 tahapan yang peneliti lakukan bersama masyarakat sesuai dengan tahapan metodologi ABCD 5-D yakni *discovery*, *dream*, *design*, *define*, dan *destiny*. Melalui langkah ini, masyarakat menyadari potensi yang dimiliki yaitu potensi sumber daya alam yang ada di Dukuh Mulyomukti dan potensi sumber daya manusia berupa masyarakat itu sendiri. Dengan menyadari potensi tersebut dapat merubah pola pikir mereka yang mana bisa membuat usaha produktif mengolah pisang menjadi nugget pisang.

3. Refleksi Dakwah Dalam Pemberdayaan Ekonomi

Dakwah tidak selalu melakukan ceramah di atas mimbar, tetapi dakwah juga bisa dilakukan melalui tindakan nyata guna mewujudkan kehidupan manusia yang sejahtera. Dakwah dalam bentuk aksi nyata lebih dikenal sebagai pemberdayaan masyarakat. Dalam pemberdayaan masyarakat tidak hanya untuk menyejahterakan masyarakat, akan tetapi juga untuk mengamalkan nilai-nilai dakwah Islam guna mewujudkan masyarakat yang islami dan sejahtera. Konsep penelitian pendampingan yang dilakukan adalah *dakwah bil hal*, sebagai umat muslim sudah menjadi kewajiban kita untuk menebar kebaikan dan salah satunya adalah saling membantu.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya menjadikan masyarakat mandiri dengan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap

individu dan sumber daya alam yang ada di sekitarnya. Terciptanya masyarakat yang berdaya harus dimulai dengan terciptanya individu yang berdaya terlebih dahulu, karena fitrah manusia selalu mempunyai keinginan untuk terus maju dan berkembang. Untuk itu, perlu adanya keseimbangan antara individu dalam memberdayakan dirinya sendiri agar tercipta masyarakat yang mandiri dan mampu memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya.

Tidak ada bangsa dan masyarakat manapun yang akan maju jika rukun saja tidak bisa. Bahkan untuk hal-hal yang memiliki skala kecil, seperti dalam rumah tangga dan kehidupan bertetangga jika tidak bisa mengatasi perpecahan kebahagiaan dan kesuksesan akan sulit dicapai. Seperti pada prinsip *ukhuwah* dalam bahasa arab berarti persaudaraan. Prinsip ini menegaskan bahwa setiap muslim saling berhubungan satu sama lain, walaupun tidak ada ikatan darah antara mereka. Rasa persaudaraan menjamin adanya empati dan merekatkan silaturahmi dalam masyarakat. Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ
الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ
بِالسَّهْرِ وَالْحُمَى

“Perumpamaan orang-orang yang beriman dalam hal saling mengasihi, mencintai, dan menyayangi bagaikan satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka seluruh

tubuhnya akan ikut terjaga dan meresakan demam.”
(HR. Bukhari no. 6011 dan Muslim no. 2586).³²

Hadits ini memberikan ilustrasi kuatnya solidaritas kemanusiaan khususnya dikalangan umat islam berlandaskan pondasi keimanan. Demikian pula hadits ini menjelaskan tiga pola interaksi yaitu saling mencintai, menyayangi, dan berempati. Islam menganjurkan umatnya untuk membantu siapa saja yang membutuhkan dan membantu mereka yang membutuhkan pada dasarnya berarti membantu diri sendiri. Rasulullah memiliki visi masyarakat muslim yang saling membantu dan menanggung kesulitan satu sama lain bersama-sama. Islam mengajurkan umatnya untuk meringankan beban saudara yang sedang dilanda kesulitan melalui sabda Rasulullah SAW.

Dakwah bil hal merupakan kegiatan dakwah yang pada intinya adalah seruan kepada Islam dan ajakan kepada suatu kebijakan dengan cara amalan, kerja nyata, dan lain sebagainya yang dilakukan dengan cara bertindak bukan berbicara (pidato).³³ Pemberdayaan masyarakat juga berfokus pada tujuan untuk membantu masyarakat yang memiliki keinginan untuk sama-sama berubah, dapat bekerja sama, dan mengidentifikasi kebutuhan bersama. Dengan demikian, penentu utama keberhasilan pemberdayaan ada pada peran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan.

Islam menetapkan bahwa beramal atau bekerja merupakan kewajiban yang harus dilakukan setiap

³² HR. Bukhari no. 6011 dan Muslim no. 2586. <http://www.sunnah.com>. Di akses pada tanggal 23 mei 2023.

³³ Teguh Ansori, “*Revatalisasi Dakwah Sebagai Paradigma Pemberdayaan Masyarakat*”, (Jurnal Dakwah dan Sosial Vol. 2, No. 1, 2019), hal. 37

orang sesuai dengan kemampuannya dan kesanggupannya. Allah SWT telah menentukan rezeki bagi setiap umat-Nya, namun manusia itu sendiri yang harus meraih rezeki tersebut dan berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkannya.

Sebagaimana dicontohkan oleh baginda Rasulullah SAW dalam hal berdagang. Allah SWT berfirman:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنشُرُ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٩﴾

Artinya: “Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah SWT) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”³⁴

Bekerja adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencari nafkah. Surat At-Taubah ayat 105 memotivasi manusia atau umat Islam untuk berbuat baik dan bekerja dengan ikhlas. Bekerja dan berwirausaha sangat dianjurkan dalam Islam, yang memungkinkan manusia menjadi mandiri untuk memenuhi semua kebutuhannya dan membantu orang lain secara finansial.

³⁴ Al-Qur'an, Surat At-Taubah ayat 105

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11:³⁵

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرَ أَمْرَهُمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaga atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang menolaknya dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Ayat diatas digunakan sebagai ayat motivasi bahwa Allah SWT tidak akan mengubah takdir seseorang menjadi lebih baik kecuali dengan usaha dan jerih payah sendiri. Contoh Penerapannya dapat dilihat pada masyarakat Mulyomukti khususnya ibu-ibu UKM dengan tanaman pisang yang dapat diolah menjadi nugget pisang. Ibu-ibu tidak hanya mengandalkan penghasilan suami saja, tetapi berusaha mencari penghasilan tambahan melalui bisnis dari rumah.

Dalam hal pemberdayaan masyarakat, Islam telah menganjurkan agar masyarakat untuk selalu terlibat langsung dan aktif. Prinsip menjunjung tinggi etos kerja, Islam mengajarkan umatnya

³⁵ Kementerian Agama, Al-Qur'an Terjemahan Pustaka, (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013), Hlm. 184

untuk terus bekerja keras dan tidak meminta-minta kepada orang lain. Dalam hal ini kekuatan atau kemampuan individu dalam melakukan sesuatu perlu mendapatkan dukungan agar masyarakat terus melakukan usaha semaksimal mungkin.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian pendampingan di Dukuh Mulyomukti yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian berbasis aksi di lapangan. Dukungan ini dapat dikembangkan sebagai proses pemberdayaan dengan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yang mengutamakan atau memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat sebagai bahan pendampingan dengan melihat kemampuan atau *skill* yang dimiliki masyarakat dan dapat dikembangkan sebagai proses pemberdayaan.

Pertama, Aset yang terdapat di Dukuh Mulyomukti seperti aset alam, aset manusia, aset sosial, aset finansial, aset infrastruktur, dan lain sebagainya. Mengetahui keunggulan aset yang berada di Dukuh Mulyomukti yakni sebuah buah pisang. Kondisi awal pohon pisang yang berada di Dukuh Mulyomukti kurangnya penataan yang baik oleh masyarakat, jika dikelola dengan baik pohon pisang di Dukuh Mulyomukti dapat diolah menjadi berbagai jenis olahan makanan dan juga dapat diperjual belikan.

Kedua, Strategi pemberdayaan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pemanfaatan aset alam yang ada di Dukuh Mulyomukti yakni pisang. Strategi yang digunakan dengan mengajak masyarakat berkumpul untuk melakukan FGD (*Focus Discussion Group*), kemudian membicarakan terkait mimpi apa saja yang ingin dicapai, lalu peneliti bekerja sama dengan masyarakat membuat rancangan aksi untuk

mewujudkan impian masyarakat dan melakukan pelatihan pembuatan nugget pisang.

Ketiga, Hasil yang diperoleh dari proses perubahan dan proses pendampingan bahwa ibu-ibu mampu memaksimalkan aset yang dimiliki saat ini berupa keterampilan melalui inovasi pengolahan pisang menjadi produk makanan nugget pisang yang dapat dipasarkan sehingga dapat meningkatkan perekonomian.

B. Rekomendasi

Proses pendampingan masyarakat bertujuan untuk menyadarkan masyarakat bagaimana memaksimalkan dan mengembangkan aset dan potensi yang ada. Proses pendampingan dan penelitian yang dilakukan pada kelompok ibu-ibu PKK di Dukuh Mulyomukti telah memberikan beberapa dampak positif. Salah satunya adalah kesadaran bahwa setiap orang memiliki aset yang dapat dimanfaatkan dengan baik untuk kesejahteraan hidupnya. Rekomendasi yang peneliti berikan kepada anggota kelompok ibu-ibu PKK adalah menjadikan kelompok sebagai wadah untuk berkomunikasi dan mendayagunakan aset yang ada di lingkungan untuk mengembangkan inovasi dan kreativitas yang mereka miliki. Mengembangkan inovasi olahan pisang yang lain agar dapat dipasarkan dan dapat semakin dikenal oleh masyarakat luas sehingga mendapatkan keuntungan.

Adapun saran dari peneliti yaitu adanya kegiatan keberlanjutan yang berkaitan dengan pengolahan dan pemasaran buah pisang sehingga dapat menciptakan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.

1. Masyarakat harus lebih produktif dan kreatif untuk menghadapi persaingan pasar di masa

- yang akan datang mulai dari bentuk, rasa maupun *packaging*.
2. Melakukan strategi *marketing online* di dalam maupun diluar lingkup organisasi agar lebih menjangkau masyarakat luas.
 3. Kelompok ibu-ibu yang telah terbentuk dapat mempertahankan kelompoknya dan tetap semangat serta aktif menjalankan wirausaha sehingga menjadi usaha yang lebih besar.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, K. (2013). *Al-Qur'an Terjemahan Pustaka*. Bandung: Semesta Al-Qur'an.
- Ansori, T. (2019). Revitalisasi Dakwah Sebagai Paradigma Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Dakwah dan Sosial*, Vol. 2, No. 1.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara Jakarta.
- Arjana, I. G. (2016). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cho, S., & Samuel, P. (2009). *Fiber Ingredients: Food Application and Health Benefits*. Florida: CRC Press.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1, No. 2.
- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca.
- HR. Bukhari no. 6011 dan Muslim no. 2586. (t.thn.). Diambil kembali dari HR. Bukhari no. 6011 dan Muslim no. 2586
- Ida, I. (2022, 11 16). Jumlah Pohon Pisang di Dukuh Mulyomukti. (Sonia, Pewawancara)
- Isnaini, R. N. (2016). *Pengembangan Desa Mandiri Pangan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Usaha*

Peningkatan Pendapatan. Prociding Seminar Nasional dan Call Of Paper.

Isnaini, R. N. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Pangan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Usaha Peningkatan Pendapatan. *Prociding Seminar Nasional dan Call of Paper.*

Johan, B. (2022, 7). *Ekonomi Kreatif*. Diambil kembali dari Sobat Pajak:
<https://www.sobatpajak.com/article/62d68ae21f70cd04219529a9/Pengertian%20Ekonomi%20Kreatif>

Maulana, M. (2019). Asset Based community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam.*

Purnama, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Banyumas: nulisbuku.com.

Ramdhani, R. (2018). Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama. *Syi'ar, Vol. 18, No. 2.*

Salahuddin, N., Safriani, A., & dkk. (2015). *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.

Saputro, O. D., & Susilo, H. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

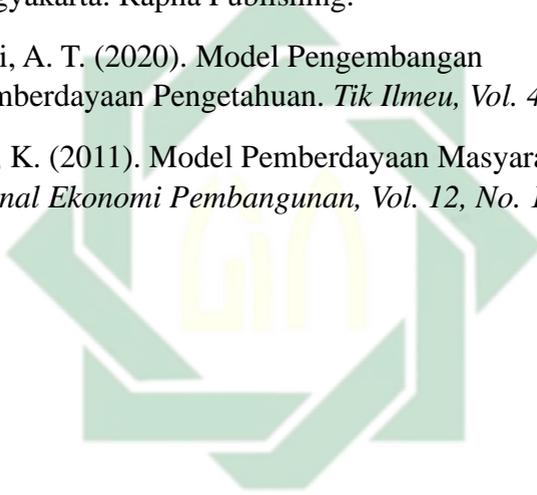
Satyo, F. (2009). *Intellectual Capital*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Syarif, A. (2019, July 21). *Sesungguhnya Tugas Itu Mudah Untuk Dilaksanakan*. Diambil kembali dari Syarif ID: <https://www.syarif.id/2019/07/sesungguhnya-tugas-itu-mudah-untuk.html>

Wardhany, K. H. (2014). Kandungan Nutrisi Tanaman Pisang. Dalam K. H. Wardhany, *Khasiat Ajaib Pisang : A to Z Khasiat Dari Akar Hingga Kulit Buahnya* (hal. 45). Yogyakarta: Rapha Publishing.

Widiyawati, A. T. (2020). Model Pengembangan Pemberdayaan Pengetahuan. *Tik Ilmeu*, Vol. 4, No. 1, 77.

Widjajanti, K. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 12, No. 1.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A